



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN  
*TASK COMMITMENT* SISWA KELAS XI DI SMA N 2 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling*

**MARDIATUL FAUZIAH  
NIM.15 300 800 049**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2022/1443**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mardiatul Fauziah**  
Nim : 15300800049  
Tempat/Tanggal Lahir : Kawai, 07 Maret 1997  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **"HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN *TASK COMMITMENT* SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya.

Apabila di kemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022  
Yane membuat pernyataan



**Mardiatul Fauziah**  
**NIM. 15300800049**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Mardiatul Fauziah, NIM: 15300800049**, dengan judul "**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN TASK COMMITMENT SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO**", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 2 Februari 2022  
Pembimbing



**Dra. Fadhilah Svafwar M.Pd**  
**NIP. 19670810 199303 2 002**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MARDIATUL FAUZIAH, NIM: 15300800049, berjudul "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN *TASK COMMITMENT* SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO", telah diujikan dalam sidang *Munawasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2022, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dra. Desmita, M.Si NIP.19681229199803 2 001	Ketua Sidang		14/2-22
2.	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP.19670810199303 2 002	Sekretaris Penguji		15/2
3.	Dr. Rafsel Tas'adi M.Pd NIP.19640210200312 2 001	Anggota Penguji		14/01-22

Batusangkar, Februari 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Dr. Adrijen, M. Pd  
NIP.19650504 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepadab SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penelitian skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN *TASK COMMITMENT* SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 LINTAU BUO”**. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia di dunia.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat untuk penyelesaian studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, **Bapak Dr.Marjoni Immamora, M.Sc.** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan **Bapak Dr.Adripen, M.Pd** dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling **Bapak Dr. Dasril, S.Ag, M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Tak lupa pula peneliti ucapkan kepada ibuk **Dra. Fadhilah Syafwar M.Pd** selaku pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada peneliti, kepada ibuk **Dra Desmita M.Si** selaku penguji satu dan kepada ibuk **Dr. Rafsel Tas’adi M.Pd** sebagai penguji dua, dan seluruh dosen dan staf administrasi IAIN batusangkar, dan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu terlaksananya penelitian yang telah peneliti lakukan, termasuk teman-teman sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 2 Lintau Buo berserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti sampai selesai, serta kepada guru BK SMA Negeri 2 Lintau Buo yang telah mendampingi peneliti selama melakukan penelitian.

Terspesial kepada Ayahanda tercinta (Asril), dan Ibunda tercinta (Indra Yanti), Adik kandung (Nova Yolanda dan Rifo Fauzan) yang telah memberikan

dukungan dan motivasi pada peneliti untuk tidak mengeluh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kiranya penelitian ini memberikan wawasan kepada pembaca serta menjadi amal yang soleh bagi peneliti. Amin, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan baik teknis maupun isinya. Kritikan yang membangun yang peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2022

Peneliti

Mardiatul Fauziah  
Nim.15 300 800 049

## ABSTRAK

**Mardiatul Fauziah. Nim. 15 300 800 049 Judul Skripsi “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Task Commitment* Siswa Kelas XI Di SMA N 2 Lintau Buo”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang memiliki *Task Commitment* yang rendah. Dan yang mempengaruhi *Task Commitment* siswa tersebut adalah salah satunya Dukungan Sosial dari Orangtua. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Task Commitment* Siswa Kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah korelasi, dengan populasi sebanyak 208 orang siswa dan sampel sebanyak 67 orang siswa, yang mana peneliti hanya meneliti siswa kelas XI saja. Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala likert, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dikatakan berarti dukungan sosial orangtua memiliki hubungan dengan *task commitment* siswa.

***Kata kunci: dukungan sosial orangtua dan task commitment***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>KATA PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Task Commitment .....	10
2. Gambaran Dukungan Sosial Orangtua .....	19
3. Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan <i>Task Commitment</i> siswa .....	25
B. Penelitian yang relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Pengembangan Instrument .....	34
E. Teknik pengumpulan data .....	45
F. Teknik analisis data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data .....	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	85
C. Pengujian Hipotesis .....	88
D. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar siswa yang menjadi populasi penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orangtua .....	36
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Task Commitment.....	37
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Isi Variabel Dukungan Sosial Orangtua.....	39
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Isi Variabel Task Commitment .....	40
Tabel 3. 7 Hasil Validasi Skala Dukungan Sosial Orangtua.....	42
Tabel 3. 8 Hasil Validasi Skala Task Commitment .....	42
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua .....	44
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Task Commitment .....	44
Tabel 3.11 Skor Jawaban Skala Likert Dukungan Sosial Orangtua dan Task Commitment .....	45
Tabel 3.12 Rentang Skor Dukungan Sosial Orangtua .....	45
Tabel 3.13 Rentang Skor Task Commitment .....	46
Tabel 4.1 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua.....	50
Tabel 4.2 Persentase Dukungan Sosial Orangtua .....	52
Tabel 4.3 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Emosional .....	53
Tabel 4.4 Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Emosional .....	55
Tabel 4.5 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Penghargaan .....	56
Tabel 4.6 Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Penghargaan .....	58
Tabel 4.7 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Instrumental.....	59
Tabel 4.8 Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Instrumental.....	61
Tabel 4.9 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Informative .....	62
Tabel 4.10 Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Informative .....	64
Tabel 4.11 Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Jaringan.....	65
Tabel 4.12 Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa Pada Sub Variabel Dukungan Jaringan.....	67
Tabel 4.13 Kategori Skor Task Commitment Siswa.....	68
Tabel 4.14 Persentase Task Commitment Siswa .....	70
Tabel 4.15 Kategori Skor Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Ketekunan .....	71
Tabel 4.16 Persentase Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Ketekunan .....	73
Tabel 4.17 Kategori Skor Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Daya Tahan.....	74

Tabel 4.18 Persentase Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Daya Tahan.....	76
Tabel 4.19 Kategori Skor Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Kerja Keras .....	77
Tabel 4.20 Persentase Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Kerja Keras .....	79
Tabel 4.21 Kategori Skor Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Percaya Diri.....	80
Tabel 4.22 Persentase Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Percaya Diri .....	82
Tabel 4.23 Kategori Skor Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Cara Pandang .....	83
Tabel 4.24 Persentase Task Commitment Siswa Pada Sub Variabel Aspek Cara Pandang.....	85
Tabel 4.25 Tabel Normalitas.....	86
Tabel 4.26 Tabel Homogen.....	87
Tabel 4.27 Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa.....	87
Tabel 4.28 Klasifikasi skor Task Commitment Siswa.....	88
Tabel 4.29 Tabel Korelasi.....	94
Tabel 4.30 Taraf Signifikan .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, terutama penyelesaian tugas tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, dan di lingkungan siswa itu berada. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah dimana anak-anak di didik untuk menggali segala kemampuannya. Keberhasilan seorang siswa dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai pengerjaan tugasnya dan hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar.

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri, terutama tanggung jawab tugas siswa itu sendiri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu individu menuju kondisi yang lebih baik dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

Menurut Renzulli (2005: 18):

Komitmen tugas adalah motivasi intrinsik yang diintegrasikan ke dalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan. Seseorang yang berkomitmen terhadap tugas memiliki motivasi

dari dalam diri untuk terlibat dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri. Ketika seseorang merasa baik dalam penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi akan muncul dan mengarah pada suatu tindakan. (Syarifa, Mustami'ah dan Sulistiani, 2011: 4).

Adapun pendapat diatas yang dimaksud dengan *Task Commitment* adalah seseorang yang memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk menyelesaikan kepentingan diri sendiri, termasuk kepentingan menyelesaikan tugasnya. Komitmen terhadap tugas meliputi aspek ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau keterkaitan.

Sejalan dengan itu menurut:

Renzulli (dalam Munandar, 2009:25) mengemukakan bahwa: Komitmen tugas merupakan motivasi dari dalam diri yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan. Tugas yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas akademik. Siswa yang memiliki komitmen tugas yang tinggi akan memiliki kesadaran bahwa menyelesaikan tugas merupakan tanggung jawab karena siswa telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa jika seorang siswa telah tertanam di dalam dirinya motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas maka dia akan berusaha dengan keras agar dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya itu, jika dalam menyelesaikan tugas siswa menemui kegagalan dia tidak akan mudah menyerah begitu saja Siswa akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya.

Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dapat dipahami sebagai motivasi dari dalam diri atau motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong yang amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimilikinya. Rendahnya keterkaitan terhadap tugas dapat memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimilikinya dengan prestasi yang ditunjukkannya (Urhahne, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas *task commitment* secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen pada tugas, sebagai bentuk ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan yang terus-menerus, percaya diri dan suatu keyakinan atas kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun orang tersebut mengalami berbagai macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena orang tersebut telah mengikatkan diri atas tugasnya.

Menurut Renzulli yang dikutip oleh Hawadi (2002:11) aspek *Task commitment* yaitu:

1. Tekun (Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu)
2. Ulet (Tidak putus asa dalam mencapai kesuksesan)
3. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain

Renzulli (dalam Hawadi, 2002:12) juga menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri anak yang mempunyai *task commitment* tinggi, antara lain:

1. Ketekunan (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas)
2. Percaya dengan kemampuan diri mampu menyelesaikan tugas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *task commitment* siswa, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi dari dalam diri individu, Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, keluarga atau orangtua, dan lingkungan siswa. Menurut Dimiyati (Alvie, Dewi, dan Wiwik. 2011:4) sebagai berikut:

- 1) Kondisi siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
- 2) Kondisi lingkungan  
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan antara anak dengan orang tua perlu untuk dipertinggi mutunya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam tanggung jawab tugasnya adalah lingkungan tempat tinggal siswa yaitu hubungan antara anak dengan orangtua.

Dukungan sosial menurut Baron dan Byrne (Prasetyo dan Rahmawati, 2005) adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh oleh individu dari orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orangtua”. Sejalan dengan itu, Yusuf, 2002 (dalam Listiyani, 2019) juga mengatakan bahwa “Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, mengenal keadaan remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagai masalah, informasi, dan berbagai kasih sayang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga atau orangtua merupakan bentuk dukungan sosial yang nyata dan yang paling berkaitan dengan diri remaja atau siswa, yang nantinya akan menjadi tempat ternyaman bagi diri individu baik secara fisik maupun psikologis. Dan orangtua menjadi tempat ternyaman dan terpercaya bagi individu untuk berbagi dan bercerita.

Sarafino,2007 (dalam Tri Wulandari dan Rr. Dini Diah Nurhadiani, 2019) mengatakan ada lima bentuk dasar dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
2. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
3. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
4. Dukungan informatife; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.

5. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa individu memerlukan dukungan secara emosional agar individu merasa dicintai dan dipedulikan yang merupakan penghargaan positif bagi diri individu, yang didapatkan secara langsung guna untuk membantu individu dalam bertindak, bahkan individu akan merasa bahwa ia merupakan bagian dari keluarga.

Hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati, dkk (dalam Widyawati, 2005: 14-15) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas seorang siswa adalah hubungan antara anak dan orangtua, dalam bentuk dukungan sosial.

Disini dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam *Task Commitment* siswa ialah dukungan yang didapatkan dari keluarga terlebih lagi orangtua dibandingkan dengan dukungan sosial yang lainnya. Orangtua sangat berperan penting dalam penuntasan tugas tugas siswa karna orangtua merupakan lingkungan yang terdekat dari diri siswa.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemui di sekolah serta teori yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa mulai berkembang gejala yang mengkhawatirkan yakni adanya krisis motivasi termasuk di dalamnya krisis komitmen pada tugas (*task commitment*). Gejalanya antara lain adalah berkurangnya perhatian peserta didik untuk belajar, kelalaian peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas, menunda persiapan tugas, menunda pekerjaan tugas rumah serta berkembangnya pandangan “asal lulus” dan “asal naik kelas” keluhan malas belajar dan cuek terhadap tugas masih terjadi pada peserta didik.

Tugas yang diberikan guru ada yang tidak dibuat atau baru dikerjakan pada hari itu. Hal inilah yang menjadi penyebab siswa yang bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan atau beberapa siswa

yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan fenomena yang seperti ini banyak ditemukan pada siswa. Ditemukan siswa yang cuek terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Siswa suka mencari alasan untuk menunda belajar dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengulang pelajaran di rumah. Pada saat guru menanyakan tugas rumah yang telah diberikan siswa menjawab dengan berbagai alasan untuk tugas yang tidak dikerjakannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Guru BK menjelaskan bahwa masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab sama tugas yang diberikan dan nilai hasil belajar mereka ada yang rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami dan juga tidak mengulang kembali pelajaran di rumah serta kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian, alasan sebagian dari siswa tersebut saat guru menerangkan pelajaran siswa merasa faham dan mengerti akan tugas tersebut. Setelah tugas rumah diberikan oleh guru mereka merasa bingung dan mulai tidak faham lagi dengan pelajaran tersebut. Serta faktor-faktor lain baik itu yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa diantaranya keluarga terutama orangtua.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hubungan dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* Siswa Kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo
2. Peran guru BK dalam mengoptimalkan *Task Commitment* Siswa

### 3. Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Task Commitment* Siswa

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan identifikasi masalah yang terkait dengan judul di atas, maka batasan masalahnya yaitu “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Task Commitment* Siswa Kelas XI Di SMA N 2 Lintau Buo”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Task commitment* Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

#### **F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan tanggung jawab tugas siswa.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melihat dan mengetahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan tanggung jawab tugas siswa.
  - 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa
  - 3) Penelitian ini dapat menjadi bahan analisis untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

## 2. Luaran penelitian

Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terbitnya artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

## G. Definisi Operasional

Didalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami variabelnya, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan beberapa konsep yang memerlukan penjelasan:

**Dukungan Sosial Orangtua** Menurut Baron & Byrne (2005), dukungan sosial adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga”. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orangtua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

Sarafino, 2007 ada lima bentuk dasar dari dukungan sosial orangtua diantaranya, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informative dan dukungan jaringan.

Dukungan sosial orangtua yang peneliti maksud disini ialah dukungan yang didapat oleh individu secara emosional, penghargaan, instrumental, informative dan juga jaringan, guna agar individu merasa orangtua ada untuk dirinya. Individu memerlukan berbagai macam dukungan didalam hidupnya diantaranya dukungan sebagai ungkapan empati dan merasa dicinta, merasa dihargai, merasa mendapatkan bentuk berupa materi maupun non materi dari orang lain, mendapatkan nasehat yang baik dari orang lain, dan juga individu merasa bahwa ia merupakan bagian dari lingkungan sekitar.

**Task Commitment** menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016: 166) *Task commitment* adalah suatu komitmen atau tanggung jawab

seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan atau kapasitas dalam ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, cara pandang.

*Task Commitment* yang penulis maksud disini adalah adanya motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk menyelesaikan semua tanggung jawab tugasnya, diantara tanggung jawab tugas tersebut adanya ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Task Commitment**

###### **A. Pengertian *Task Commitment***

*Task commitment* adalah kata lain dari motivasi yang diterapkan dalam pengikatan diri terhadap tugas. *Task commitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas.

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan bahawa:

Tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Munir (2010:90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.”

Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya.

Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelaraskan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya. Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam tugasnya akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tidak mengetahui seberapa besar hasil kemampuan yang ada pada dirinya. Guna mencapai cita-cita yang diinginkan sebagai seorang pelajar harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menyelesaikan pembelajarannya. Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar yang tinggi akan mencapai hasil yang diinginkannya.

Realitanya, siswa menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, ketika mendapatkan tugas dari guru dalam mengerjakan soal, bukannya mengerjakan tetapi siswa banyak yang mengeluh dan akhirnya siswa saling menukarkan tugasnya dengan siswa lain. Tanggung jawab sebagian siswa tidak dilaksanakan dengan baik, maka dari itu sebagian besar siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Renzulli (2005:18) komitmen terhadap tugas (*task comitment*) merupakan “bentuk halus dari motivasi”. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik. Ridha, (2016) menjelaskan bahwa:

*Task commitment* merupakan suatu komitmen terhadap tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ditandai dengan adanya ketekunan, kerajinan, etos kerja yang tinggi, percaya diri, dan adanya keyakinan akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Komitmen yang kuat dibutuhkan seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi akan kemampuannya dan memiliki keyakinan dalam diri untuk menyelesaikan suatu tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga tugas yang diselesaikan mendapatkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Tayibu, (2016) menjelaskan bahwa:

*Task commitment* adalah sebagai bentuk ketekunan, keuletan kerja keras, latihan yang terus menerus, percaya diri dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu, seta hasil yang maksimal. Kurangnya komitmen anak terhadap tugas akan berakibat berkurang pula kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi anak. Karena komitmen pada tugas (*task commitment*) merupakan motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong

amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki sehingga mampu membuat tugas lebih baik dan lebih kreatif.

Beberapa ahli telah menjelaskan tentang pengertian komitmen pada tugas (*task comitment*) antara lain, Munandar (2004:25) komitmen pada tugas (*task comitment*) adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

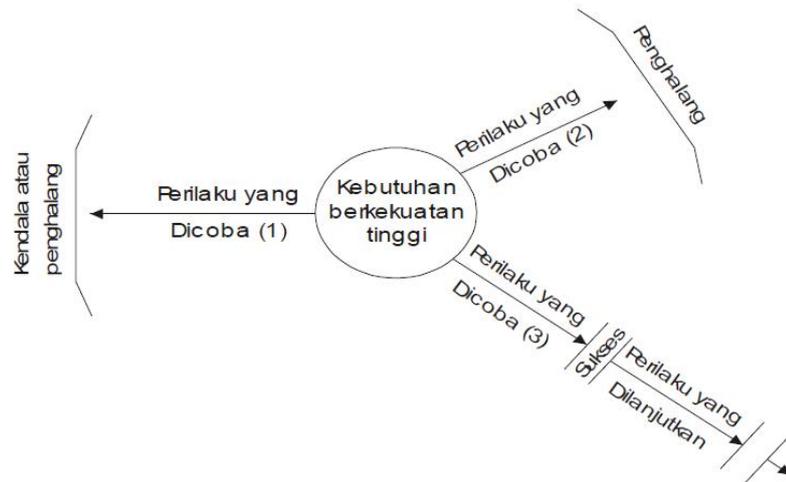
Sedangkan, menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016: 166): Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah motivasi instrinsik yang diintegrasikan kedalam tindakan mengerjakan tugas yang meliputi ketekunan, daya tahan, kerja keras, percaya diri, dan cara pandang atau ketertarikan.

Seseorang yang berkomitmen terhadap tugas memiliki motivasi dalam diri untuk terlibat dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri. Ketika seseorang merasa baik dalam penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi akan muncul dan mengarah pada suatu tindakan.

Jika seorang siswa telah tertanam di dalam dirinya motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas maka dia akan berusaha dengan keras agar dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya itu, jika dalam menyelesaikan tugas jika siswa menemui kegagalan dia tidak akan mudah menyerah begitu saja. Siswa akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya.

Menurut Tirtonegoro (2001:34) menjelaskan bahwa *task comitment* adalah semangat dan pengikatan diri sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas". Sejalan dengan pendapat di atas, Winardi (2001:37) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki komitmen

yang kuat, dia akan memiliki kemauan untuk bekerja keras, tekun, dan konsisten meskipun banyak tantangan dan hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tujuan. Komitmen digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Perilaku Menyesuaikan Apabila Terjadi Penghalang dalam Upaya Mencapai Sesuatu Tujuan Tertentu**

Dari bagan di atas dijelaskan, apabila seseorang tidak berhasil menggunakan cara pertama karena terhalang oleh berbagai hambatan maka ia akan mencoba cara kedua dan cara seterusnya dari berbagai sisi hingga ia berhasil menemukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disinilah *task comitment* pada diri seseorang terlihat (Winardi, 2001:37).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *task comitment* berarti suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri tanpa memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi yang ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab atau komitmen terhadap tugasnya, yang mana tugas disini merupakan kondisi yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya suasana ulangan umum, situasi dalam menghadapi pelajaran yang susah dan sikap menghadapi hasil ulangan yang buruk.

## B. Aspek *Task commitment*

Aspek *Task commitment* Menurut Renzulli yang dikutip oleh Hawadi (2002:11)

1. Tekun (Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu)
2. Ulet (Tidak putus asa dalam mencapai kesuksesan)
3. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas (ingin mengetahui banyak bahan dari sekedar diajarkan oleh guru)
5. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan hasil yang diperolehnya)
6. Memiliki minat dalam berbagai bidang (misalnya terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi dan keadilan)
7. Senang dan rajin belajar dan penuh semangat belajarnya tinggi
8. Lebih menyukai hal-hal yang baru (dalam pembelajaran maupun pekerjaan)
9. Percaya diri terhadap pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu, tidak mudah melepaskan pendapat tersebut)
10. Bisa memprioritaskan antara tugas dan hal lainnya (misalnya siswa membatasi waktu bermain untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi).

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa aspek dalam *task commitment*, antara lain tekun (bersungguh-sungguh), ulet (tidak putus asa), mampu berprestasi, mendalami bahan ajar yang diberikan oleh guru, tidak mudah puas dengan hasil yang diperoleh sebelumnya, memiliki minat di berbagai bidang, semangat belajar yang tinggi, suka menyukai tantangan, percaya diri dengan pendapatnya, bisa membagi waktu antara tugas dan pekerjaan lainnya.

Menurut Fakhrudin (Alvie Syarifa, dkk. 2011:3) bahwa:

“Ciri-ciri siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi adalah:

1. Tangguh dan ulet tidak mudah menyerah
2. Mandiri dan bertanggung jawab
3. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
4. Suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi
5. Konsentrasi baik
6. Mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
7. Mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya

#### 8. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang memiliki *task comitment* yang tinggi antara lain adalah tangguh (tidak mudah menyerah), mandiri (bisa menyelesaikan tugasnya sendiri), memiliki konsentrasi yang baik dalam belajar, dan memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil dalam berbagai bidang, baik dalam bidang akademis maupun bidang lainnya.

Menurut Renzulli (dalam Hawadi, 2002:12) ciri-ciri *task commitment* adalah:

1. Dorongan untuk berprestasi (berpretasi tanpa adanya dorongan dari orang lain, tidak cepat puas dengan potensi yang telah dicapai.
2. Kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni
3. Kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait dengan bidang yang ditekuni
4. Menetapkan standar kerja yang tinggi
5. Selalu bersedia melakukan intropeksi diri dan menerima kritik orang lain
6. Mampu mengembangkan rasa keindahan, kualitas dan kesempurnaan pekerjaannya, maupun pekerjaan orang lain
7. Kapasitas untuk mendalami bidang tertentu yang ditekuni, antusias, keterlibatan tinggi, rasa ingin tahu tinggi apada bidang yang ditekuni
8. Daya tahan kerja, pantang menyerah sebelum selesai mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki *task comitment* yaitu siswa memiliki dorongan untuk terus berprestasi, tidak mudah puas dengan potensi yang dimilikinya, selalu menerima kritikan dari orang lain, mampu mengembangkan kualitas dalam tugas maupun pekerjaannya, dan pantang menyerah sebelum selesai mengerjakan tugas-tugasnya.

Batasan istilah komitmen tugas menurut Renzulli (Nawantara dan Arofah, 2016: 166) yaitu:

“Suatu komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan atau kapasitas sebagai berikut :

- 1) Ketekunan

Ketekunan adalah sikap sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam mengerjakan sesuatu.

- 2) Daya tahan  
Daya tahan adalah kemampuan bertahan terhadap segala pengaruh dari luar yang dapat merugikan (penyakit, godaan, dan lain sebagainya).
- 3) Kerja keras  
Kerja keras adalah sikap pantang menyerah, berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan, pencapaianm serta hasil yang maksimal.
- 4) Percaya diri  
Merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.
- 5) Cara pandang  
Adalah cara melihat atau menggambarkan suatu hal, sehingga menimbulkan daya tarik atau ketertarikan meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa komitmen atau tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang mencakup kemampuan adanya ketekunan di dalam diri siswa, adanya daya tahan, untuk bertahan dalam mengerjakan tugasnya, selalu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas, selalu mempunyai percaya diri untuk bisa menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan dan memiliki cara pandang untuk ketertarikan dalam menghadapi rintangan yang menghambatnya.

Menurut Hawadi (2002:140) *task commitment* dibagi kedalam 5 dimensi, yaitu:

1. Sikap tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan
2. Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar dan bertanggung jawab
3. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
4. Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
5. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa *task comitment* adalah bentuk halus dari motivasi, maka hal-hal yang mempengaruhi motivasi yang mempengaruhi *task comitment*. Diantaranya yaitu sikap yang tangguh, ulet dan tidak mudah bosan. Mandiri tidak memerlukan dorongan dari luar dan bertanggung jawab. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis

dengan resiko sedang. Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Komitmen siswa dalam belajar (Titik, 2013:32) didefinisikan dan diukur dalam dua ranah, yaitu “Sebagai perilaku-perilaku yang berhubungan dengan sekolah dan ranah psikologis”. Dalam ranah perilaku siswa yang memiliki komitmen dalam belajar dapat terlihat dari kehadirannya disekolah, cara belajar, partisipasi di kelas, dan terhindarnya dari masalah. Dalam ranah psikologis, komitmen dalam belajar ditunjukkan dengan efikasi diri, keterhubungan sosial dengan sekolah, kepercayaan terhadap pentingnya sekolah, dan keyakinan bahwa siswa dapat berhasil disekolah.

### **C. Faktor *Task commitment***

Komitmen terhadap tugas merupakan suatu bentuk motivasi individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Dimiyati (Alvie, Dewi, dan Wiwik. 2011:4) sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa  
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa  
Kemampuan akan memperkuat tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan untuk mencapainya.
- 3) Kondisi siswa  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
- 4) Kondisi lingkungan  
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan antara anak dengan orang tua perlu untuk dipertinggi mutunya.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Seriap siswa memiliki perasaan, kemampuan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas dalam pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. sehingga sebagai seorang yang profesional, guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bentuk motivasi individu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Diantaranya adalah motivasi untuk menggapai cita-citanya, kemampuan tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan kondisi lingkungan yang sangat mempengaruhi sikap siswa.

Menurut Marsidi dan Latip, (2007:13) faktor yang mempengaruhi Tanggung Jawab Tugas adalah:

1. Faktor menarik instuisi, seperti faktor tugas, peluang peningkatan keamanan untuk mencapai tujuan dan umpan balik.
2. Faktor Psikologis, seperti tujuan pencapaian diri, konstruk kognitif pemikiran atau persepsi, tekad dan dominasi diri.
3. Faktor individu, seperti gender, tingkat pendidikan, status pernikahan

Lingkungan belajar sangat berpengaruh kepada kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh kepada komitmen siswa dalam mengerjakan tugas adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa bergaul sehingga akan sangat mempengaruhi kepada sikap siswa tersebut. Biasanya teman, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi komitmen siswa dalam membuat tugas.

## **2. Gambaran Dukungan Sosial Orangtua**

### **a. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua**

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antara pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlangsungnya hidup di tengah-tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Menurut Santrock (2003:217) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Dalam pengertian ini disebutkan bahwa keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. (TIM MKD.2011).

Menurut Baron & Byrne (2005), dukungan sosial adalah “kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga”. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orangtua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain.

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain baik bagi anak (Gunnarsa dan Gunarsa, 2004:26).

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil didalam masyarakat tetapi menepati kedudukan utama dan fundamental. Faktor keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga

memiliki peranan penting di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang individu. Keluarga juga berperan aktif memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya.

Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan remaja, mengenal keadaan remaja, dan sebagai tempat yang aman bagi remaja untuk berbagai masalah, informasi, dan berbagai kasih sayang (Yusuf,2002:dalam Listiyani, 2019).

Menurut Canavan dan Dolan (2000) (dalam Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe,2010), menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua.

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan terutama. Apapun yang diajarkan orangtua kepada anak akan menentukan bagaimana kehidupan anaknya kelak. Maka peran orangtua sangatlah penting tentu saja dalam memberikan dukungan sosial kepada anak. Adanya dukungan sosial orangtua yang diterima oleh anak akan membuat anak merasa diterima akan diperdulikan. Selain itu juga akan memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang mendapatkan dukungan sosial cenderung memiliki tingkat stress yang rendah.

Selain dukungan sosial dari orangtua, anak juga mendapatkan dukungan sosial dari teman, guru, masyarakat, karena dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima dukungan sosial. Karena dengan adanya dukungan sosial dari orangtua akan membuat anak itu semangat dalam belajar, semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan akan membuat hasil yang maksimal juga tentunya.

Dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi atau

dukungan dari kelompok, (Sarafino, 2002: dalam Tarmidi dan Ade Riza Rahma Rambe, 2010).

**b. Faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial**

Dalam penelitian yang dilakukan Dedi Novin Sasianto (2016:16) faktor yang menyebabkan seseorang memberikan dukungan sosial adalah:

1. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku dan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
3. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayan, informasi.
4. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang memberikan dukungan sosial kepada orang lain dikarekan ada empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

Rais mengungkapkan (dalam penelitian Ardiansyah, 2019:29-30), ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu, yaitu:

1. Keintiman, dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
2. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
3. Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki jaringan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan yang luas pula. Dan sebaliknya, individu yang memiliki jaringan sosial yang kurang luas maka akan memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa yang dapat mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada seseorang adalah keintiman, harga diri dan keterampilan sosial.

### c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Bentuk-bentuk dukungan sosial sangat banyak, beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk dukungan sosial diantaranya, Menurut Taylor (2012: 226-227) ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

1. *Tangible assistance* (bantuan nyata) mencakup menyediakan bantuan material, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang. Bantuan nyata misalnya keluarga dan teman memberikan berbagai barang dan jasa kepada siswa ketika ia mengalami stres dan ada juga bantuan dalam bentuk uang.
2. *Informational support* (dukungan informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan. Dukungan informatif misalnya memberikan informasi tentang pelaksanaan tes dan itu sangat membantu. Dan juga memberikan nasehat tentang apa yang harus dilakukan.
3. *Emotional support* (dukungan emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan dipedulikan. Dukungan emosional misalnya dukungan emosional berupa penghargaan, cinta, perhatian dan kesediaan mendengarkan. Perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta dan empati.
4. *Invisible support* (dukungan terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantunya, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima. (dalam penelitian Ardiansyah, 2019:27). Dukungan terselubung misalnya berupa bantuan penilaian positif berupa umpan balik dan membandingkan dengan orang lain. (Apollo & Cahyadi, 2012: 261).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial meliputi a) *Tangible assistance* (bantuan nyata) yang mencakup bantuan yang diberikan orangtua dalam bentuk material. b) *Informational support* (dukungan informatif) yang mencakup orangtua memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan. c) *Emotional support* (dukungan emosional) yang

mencakup bantuan emosional seperti penghargaan, cinta dan empati.  
d) *Invisible support* (dukungan terselubung) yang mencakup orangtua memberikan dukungan berupa bantuan penilaian secara positif.

Ada lima bentuk dasar dukungan sosial menurut penelitian Sarafino, 2007 (dalam penelitian Ardiansyah, 2019:27-28), yaitu:

1. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan. Biasanya dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya.
2. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain. Biasanya, dukungan ini diberikan oleh rekan kerja. Dukungan ini bertujuan membangun perasaan berharga dan bernilai.
3. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu. Biasanya dukungan ini diberikan oleh teman. Seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk atau hal lain yang dibutuhkan individu.
4. Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu. Biasanya dukungan ini diperoleh dari sahabat, rekan kerja, dll. Adanya dukungan informasi, seperti nasehat atau saran yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil
5. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok. Adanya dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan persahabatan dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terdapat lima jenis dukungan sosial yaitu, a) dukungan emosional, dimana individu mendapatkan empati, perhatian dan kepedulian terhadap dirinya. b) dukungan penghargaan, dimana individu

mendapatkan penilaian positif dan ekspresi penghargaan. c) dukungan instrumental, dimana individu mendapatkan bantuan berupa material atau jasa. d) dukungan informasi, dimana individu mendapatkan saran, nasehat bahkan diskusi. e) dukungan jaringan, dimana individu mendapatkan rasa kebersamaan aktivitas sosial serta berbagai hal dalam minat dan lainnya.

Cohen dan Hoberman (Cohen dan Syme, 1985) mengatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu:

1. *Tangible support* atau dukungan berupa bantuan nyata. Adanya bantuan nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.
2. *Appraisal support* atau dukungan penilaian. Adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stres.
3. *Self esteem support* atau dukungan rasa harga diri. Yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang.
4. *Belonging support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. Menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan. (Ardiansyah, 2019: 27)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa bentuk dukungan sosial orangtua yaitu, a) *Tangible support* dimana individu mendapatkan bantuan secara nyata agar individu dapat menyelesaikan tugas atau masalahnya. b) *Appraisal support* dimana orangtua memberikan penilaian, nasehat bagi individu untuk menyelesaikan masalah dan mengurangi stres. c) *Self esteem support* dimana orangtua memberikan perasaan dihargai atau penghargaan terhadap harga diri individu sebagai bagian dari suatu kelompok. d) *Belonging support* dimana orangtua menerima individu sebagian dari keluarga.

#### **d. Fungsi dukungan sosial**

Dari segi fungsional juga dapat digaris bawahi konsep dukungan sosial menurut Rook (dalam Smet 1994: 134) menganggap bahwa:

Dukungan sosial sebagai salah satu di antara fungsi pertalian (ikatan) sosial. Segi-segi fungsi mencangkupi; dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Selain itu, dukungan sosial harus dianggap sebagai konsep yang berbeda, dukungan sosial hanya menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negative terhadap individu.

Dapat disimpulkan bahwasanya dukungan sosial sebagai salah satu diantara fungsi pertalian (ikatan) sosial. Segi-segi fungsional meliputi dukungan emosional, mendorong untuk mengungkapkan perasaan, memberikan nasehat atau informasi, memberikan bantuan material.

### **3. Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* siswa**

Secara sederhana, Renzulli mengemukakan bahwa *Task Commitment* merupakan suatu komitmen terhadap tugas, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang ditandai dengan adanya ketekunan, kerajinan, etos kerja yang tinggi, percaya diri dan adanya keyakinan akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya.

Hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati, dkk (dalam Widyawati, 2005: 14-15) bahwa “salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas seorang siswa adalah hubungan antara anak dan orangtua, dalam bentuk dukungan sosial”.

House (dalam Hapsari, 2008:20) berpendapat bahwa “dukungan sosial orangtua dapat diberikan melalui empat cara, yaitu dukungan

emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, serta dukungan penilaian”.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Fakhruddin (2010:12) tentang:

Siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*Task commitment*) yang baik ditunjukkan dengan sikap antara lain:

- a. Tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah)
- b. Mandiri dan bertanggung jawab
- c. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
- d. Suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi
- e. Konsentrasi baik
- f. Mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya
- g. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orangtua akan memiliki sikap ulet, tidak mudah menyerah serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya. Hal tersebut disebabkan orangtua bersedia menjadi tempat anak mengeluarkan keluh kesahnya serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh anak baik tentang kegiatan yang dilakukannya di sekolah. Orangtua yang memberikan kepercayaan kepada anak akan menjadikan anak lebih mandiri serta memberikan konsentrasi yang baik. Sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan dukungan emosional dari orangtua akan menjadikan siswa kurang memiliki sikap ulet, mudah menyerah, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya.

Siswa yang mendapatkan dukungan informasi dari orangtuanya akan menjadikan siswa yang mampu menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan siswa memiliki informasi yang cukup sebagai pedoman dalam menemukan cara maupun tindakan guna memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari orangtuanya akan menjadikan siswa kurang mampu menetapkan tujuan aspirasi yang realistis sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas.

Siswa yang mendapatkan dukungan instrumental yang mencukupi dari orangtuanya akan menjadi siswa yang suka belajar, mempunyai orientasi terhadap tugas yang tinggi serta mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan siswa yang mendapatkan dukungan instrumental yang cukup akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari orangtua sehingga anak merasa tercukupi kebutuhannya dan lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, bila siswa kurang mendapatkan dukungan instrumental dari orangtuanya, yang berarti siswa kurang mendapatkan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyelesaikan tugas akan menjadikan siswa tersebut kurang menyukai belajar, mempunyai orientasi terhadap tugas yang rendah serta kurang mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya.

Siswa yang mendapatkan dukungan penilaian dari orangtuanya akan menjadi siswa yang mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri yang tinggi serta berhasil dalam bidang akademis. Hal ini disebabkan orangtua memberikan penghargaan atau penilaian yang mendukung anak dalam komitmen terhadap tugas (*task commitment*) sehingga anak lebih terpacu untuk melakukan yang terbaik. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan penilaian yang kurang baik dari orangtuanya akan menjadi siswa yang kurang mempunyai hasrat yang tinggi untuk meningkatkan diri serta kurang mempunyai keinginan untuk berhasil dalam bidang akademis karena siswa tersebut kurang mendapatkan penilaian yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan komitmen terhadap tugas (*Task commitment*).

Dalam banyak kepustakaan istilah yang menunjukkan pengertian tanggung jawab terhadap tugas sangat beragam. Renzulli menggunakan istilah tersebut untuk adanya motivasi dalam diri individu. Dari uraian tersebut dijelaskan *task commitment* berarti "suatu tekad yang kuat dalam diri sendiri, yang tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai suatu prestasi (Hawadi, 2002:140)". *Task commitment* merupakan bagian

dari motivasi diri sendiri yang merupakan klasifikasi kecerdasan emosional.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan yang penuh dari orangtua dan keluarga akan mempengaruhi *task commitment* siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena siswa tersebut akan selalu berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa semakin paham akan konsep-konsep yang diberikan sehingga ketika siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut siswa akan dengan dengan mudah menyelesaikannya dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

#### **B. Penelitian yang relevan**

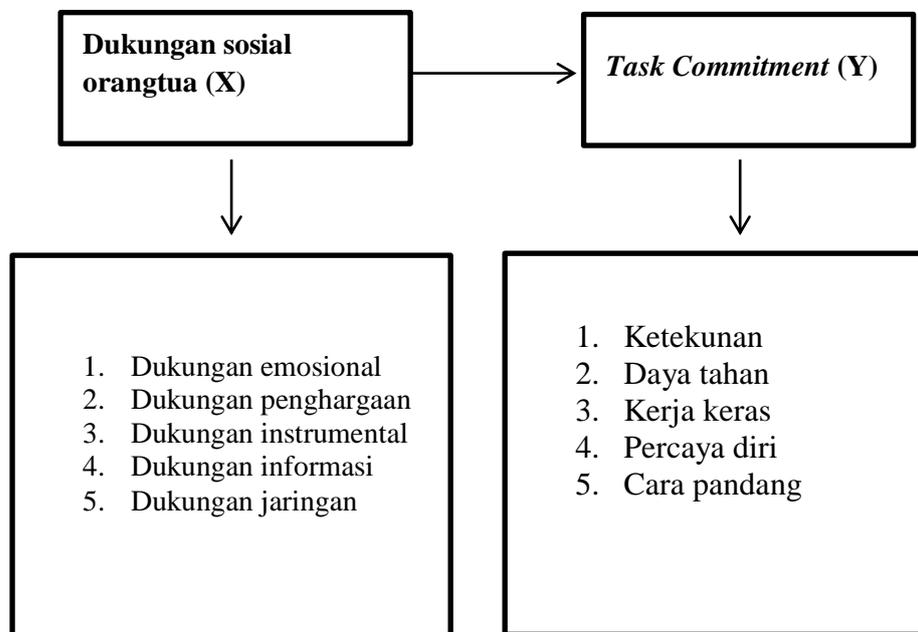
1. Penelitian Ignatia Roswita Sri Rogani Napitupulu tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Kompetensi Sosial Pada A’nak Usia 9-11 Tahun” hasil penelitin ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial dan dukungan sosial orangtua pada anak usia 9-11 tahun. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian korelasi dan variable X yaitu dukungan sosial orangtua. Perbedaan penelitian ini yaitu variable Y yang penulis teliti adalah *Task commitment*, sedangkan penelitian yang telah dilakukan variable Y adalah kompetensi sosial anak usia 9-11 tahun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvie Syafira, Dewi Mustami’ah, Wiwik Sulistiani dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task commitment*) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah jika pada penelitian yang sebelumnya adalah hubungan dukungan sosial orangtua dengan *Task commitment* pada Siswa Akselerasi SMA. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* Siswa di SMA N 2 Lintau Buo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Nadira tahun 2017, dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah jika pada penelitian sebelumnya penelitian meneliti tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir siswa, sementara peneliti disini meneliti tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan *Task commitment* siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permatasari tahun 2019, dengan judul peningkatan *Task commitment* Pada Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) SMK 3 Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah jika penelitian sebelumnya meneliti tentang peningkatan *Task commitment* pada pembelajaran matematika model kooperatif tipe numbered head together (NHT) yang mengacu pada peningkatan pembelajaran melalui metode NHT, sedangkan peneliti meneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan *Task commitment* Siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinni Septiyani tahun 2019, dengan judul Pengaruh *Task commitment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Keluarga Sebagai Variabel Moderator. Perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti meneliti tentang Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan *Task commitment* Siswa. Dimana penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh *Task commitment* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengkaji tentang Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan *Task commitment* Siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan paparan teori mengenai dukungan sosial orangtua dan *Task commitment* di atas, kerangka berfikir yang peneliti dapat gambarkan di bawah ini:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka berfikir variabel X dan variabel Y**



Kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orangtua sebagai variable X yang mencakup dukungan dan kerja sama anggota keluarga, hubungan dukungan sosial orang tua berkorelasi dengan *Task commitment* siswa sebagai variable Y, yang di tinjau dari 5 aspek, yaitu aspek ketekunan, aspek daya tahan, aspek kerja keras, percaya diri, dan aspek cara pandang.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa

Bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$ :  $r_{xy} > r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_0$  ditolak).

2.  $H_0: r_{xy} < r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_a$  ditolak).

**Tabel Interval Indeks Korelasi “r” Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interprestasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi .
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber : Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 193

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ntuk melihat hubungan kedua variabel indeks korelasi “r” Product MomentI ( $r_{xy}$ ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “Hubungan” atau “Saling hubungan”, atau “Hubungan timbal balik”. Sudijono (2005: 179) mengemukakan bahwa “dalam ilmu statistik istilah “Korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian korelasional adalah penelitian mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih”.

Selanjutnya, Hanafi (2011: 145) menjelaskan bahwa “Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel”. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan alat-alat yang dapat mengukur dengan akurat, misalnya statistik sebagai alat ukur mengukur derajat besar korelasi. Lebih lanjut, Hanafi (2011: 145) menjelaskan tujuan dari penelitian korelasional adalah “Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis statistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *task commitment* siswa.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan bulan Juni sampai Agustus 2021 yang berlokasi di SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo kira-kira sebanyak 208 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian**  
**Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	33 orang
2	XI IPA 2	33 orang
3	XI IPS 1	34 orang
4	XI IPS 2	36 orang
5	XI IPS 3	36 orang
6	XI IPS 4	36 orang
<b>Jumlah</b>		<b>208 orang</b>

### 2. Sampel

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menentukan sampel, karena dengan adanya sampel seorang peneliti bisa mendapatkan informasi tentang hal yang akan ditelitinya. Menurut Sugiyono (2015: 168) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Yusuf (2014: 150) “sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut

dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau sampel merupakan perwakilan dari populasi.

Adapun cara pengambilan sampel yang peneliti lakukan didalam penelitian ini adalah dengan cara *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:81) “*cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel digunakan untuk populasi tidak terdiri dari individu- individu, melainkan terdiri dari kelompok- kelompok atau *cluster*”. Sampel yang dipilih dari populasi secara acak dan merupakan perwakilan dari populasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemilihan sampel dengan teknik *cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan untuk populasi yang tidak terdiri dari individu- individu, melainkan terdiri dari kelompok- kelompok/ *cluster*. Berikut adalah sampel yang terpilih:

**Tabel 3. 2**  
**Siswa Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo Sebagai Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	33 Orang
2	XI IPS 1	34 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>67 Orang</b>

Berdasarkan tabel di atas yang menjadi sampel penelitian peneliti adalah kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 67 orang.

#### **D. Pengembangan Instrument**

##### 1. Menetapkan jenis atau pola instrument

Langkah pertama dalam penyusunan instrument adalah menetapkan pola atau jenis instrument yang digunakan. Dalam penyusunan instrument observasi perlu ditetapkan terlebih dahulu apakah instrument yang disusun tersebut untuk jenis observasi berstruktur atau tidak berstruktur. Kalau observasi berstruktur, apakah menggunakan daftar cek atau skala bertingkat (Nurkencana, 1993: 219-220).

Dalam menetapkan jenis/pola instrumen ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner dengan pola model Likert.

## 2. Menetapkan isi instrument

Isi instrument harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrument yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrument untuk mengumpulkan data tentang dukungan sosial orangtua dan *task commitment* dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti juga dapat mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga peneliti bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 3. Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi berguna untuk agar penulis mudah dalam menyusun *instrument* penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang *instrument* dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrument* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Menurut Nurkencana dalam Rafsel (2011: 8-9) agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

- a. Variabel (aspek yang hendak diukur).
- b. Sub-variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur.
- c. Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variable atau sub-variabel.
- d. Pola instrument yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomor item yang mengukur suatu indikator tertentu.

Berdasarkan pola instrumen yang digunakan serta isi instrumen yang akan digunakan, maka dibuat suatu rancangan instrumen yang disebut kisi kisi (lay out) seperti kisi-kisi instrument dukungan sosial orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orangtua**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Dukungan Sosial Orangtua	Dukungan Emosional	Ungkapan empati dan ungkapan perhatian terhadap individu	1 2	3 4	4
		Memberikan individu rasa nyaman, tenang, rasa memiliki dan dicintai saat mengalami tekanan	5	6	2
	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif terhadap individu	7 8	9 10	4
		Dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu	11	12	2
		Membandingkan secara positif individu dengan orang lain	13 14	15 16	4
	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu	17	18	2
	Dukungan Informatif	Pemberian nasehat dan petunjuk kepada individu	19 20	21 22	4
		Pemberian saran dan umpan balik tentang yang dilakukan individu	23 24	25 26	4

	Dukungan Jaringan	Memberi perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok	27 28	29 30	4
Jumlah			15	15	30

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Instrument *Task commitment***

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah item
			+	-	
<b><i>Task commitment</i></b> <b>Siswa</b>	Ketekunan	Mendalami bidang yang ditekuni	1 2	3 4	4
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada bidang yang ditekuni	5 6	7 8	4
	Daya Tahan	Mampu bekerja terus menerus dalam waktu lama untuk menyelesaikan tugas	9 10	11 12	4
		Tidak putus asa dalam mengalami kesulitan	13 14	15 16	4
	Kerja Keras	Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas	17 18	19 20	4
		Belajar dengan penuh semangat	21 22	23 24	4
	Percaya Diri	Dapat mempertahankan pendapatnya	25 26 27	28 29 30	6
	Cara Pandang	Menetapkan standar kerja yang tinggi	31 32	33 34	4
		Senang mencari dan memecahkan masalah	35 36 37	38 39 40	6
		Jumlah		20	20

#### 4. Menulis item

Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya adalah menulis item instrument sebagaimana yang telah dirancang dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variable atau sub-variabel yang dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik. item yang telah dipilih ditata secara baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengajarkan instrument tersebut. Petunjuk harus dibuat se jelas mungkin, sehingga responden mengerti bagaimana cara mengerjakan instrument. Para siswa harus tahu dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, atau tanda centang, atau lingkaran, atau yang lainnya), dan dilakukan pada lembaran jawaban khusus atau lembaran pada lembaran instrumen. Dalam petunjuk tersebut sebaiknya juga dilengkapi dengan contoh cara mengerjakan. (Nurkencana, 1993: 223)

#### 5. Validitas

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat mutlak yaitu valid dan reliabel. Valid artinya sah atau sesuai, menurut Sugiyono (2013:173) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Menurut Suryabrata (1995:61) ada tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu 1) didasarkan pada isinya, 2) didasarkan pada kesesuaiannya dengan *construck*-nya, dan 3) didasarkan pada kesesuaiannya dengan kriterianya yaitu instrumen lain yang dimaksud untuk merekam atau mengukur hal yang sama.

##### 1) Validitas isi

Validitas isi ditegaskan pada langkah telaah dan revisi butir pernyataan/ pertanyaan. Pada taraf signifikan menurut Azwar

(dalam Jannah, 2018: 69) menyatakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria dibawah 0,20 sangat tidak disarankan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan batas minimal korelasi 0,30.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validasi Isi**  
**Variabel Dukungan Sosial Orangtua (X)**

<b>Nomor item</b>	<b>Corrected Item Total Corelation</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0.301*	Valid
Item 2	0.611**	Valid
Item 3	0.590**	Valid
Item 4	0.493**	Valid
Item 5	0.645**	Valid
Item 6	0.223	Tidak Valid
Item 7	0.500**	Valid
Item 8	0.301*	Valid
Item 9	0.697**	Valid
Item 10	0.611**	Valid
Item 11	0.500**	Valid
Item 12	0.590**	Valid
Item 13	0.182	Tidak valid
Item 14	0.590**	Valid
Item 15	0.418**	Valid
Item 16	0.590**	Valid
Item 17	0.223	Tidak valid
Item 18	0.611**	Valid
Item 19	0.697**	Valid
Item 20	0.645**	Valid
Item 21	0.343**	Valid
Item 22	0.381**	Valid
Item 23	0.645**	Valid
Item 24	0.207	Tidak valid
Item 25	0.611**	Valid
Item 26	0.322**	Valid
Item 27	0.697**	Valid
Item 28	0.223	Tidak valid

Item 29	0.500**	Valid
Item 30	0.343**	Valid

Pada tabel hasil uji validasi isi pada variabel dukungan sosial orangtua variabel X terdapat 25 item yang valid, dan terdapat 5 item yang tidak valid.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validasi Isi**  
***Task Commitment (Y)***

<b>Nomor item</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0.307*	Valid
Item 2	0.300*	Valid
Item 3	0.444**	Valid
Item 4	0.433**	Valid
Item 5	0.608**	Valid
Item 6	0.374**	Valid
Item 7	0.347**	Valid
Item 8	0.411**	Valid
Item 9	0.466**	Valid
Item 10	0.379**	Valid
Item 11	0.494**	Valid
Item 12	0.519**	Valid
Item 13	0.468**	Valid
Item 14	0.454**	Valid
Item 15	0.323**	Valid
Item 16	0.343**	Valid
Item 17	0.506**	Valid
Item 18	0.303*	Valid
Item 19	0.357**	Valid
Item 20	0.383**	Valid
Item 21	0.596**	Valid
Item 22	0.472**	Valid
Item 23	0.311*	Valid
Item 24	0.319*	Valid
Item 25	0.186	Tidak Valid
Item 26	0.181	Tidak Valid
Item 27	0.508**	Valid
Item 28	0.311*	Valid
Item 29	0.439**	Valid
Item 30	0.488**	Valid
Item 31	0.230	Tidak Valid
Item 32	0.300*	Valid

Item 33	0.219	Tidak Valid
Item 34	0.302*	Valid
Item 35	0.490**	Valid
Item 36	0.436**	Valid
Item 37	0.319**	Valid
Item 38	0.441**	Valid
Item 39	0.300*	Valid
Item 40	0.384**	Valid

Pada tabel hasil uji validasi isi pada variabel *task commitment* variabel Y terdapat 36 item yang valid, dan terdapat 4 item yang tidak valid.

## 2) Validitas *contract*

Menurut Sukardi (2010: 121) “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara”. Sementara Noor (2011: 133) mengemukakan bahwa validitas konstruk merupakan “Analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa validitas konstruk merupakan instrumen yang disusun terkait dengan konstruk konstruk tertentu sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek- aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli. Dalam melakukan uji validasi konstruk penulis menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu Ibu Dr. Rafsel Tas’adi, M.Pd.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Validasi Skala Dukungan Sosial Orangtua**  
**Di SMA N 2 Lintau Buo**

<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>	<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>
1	Valid dengan revisi	16	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	17	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	18	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	19	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	20	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 butir item yang mana semua item tersebut valid dengan revisi.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Validasi Skala *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI Di SMA N 2 Lintau Buo**

<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>	<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>
1	Valid dengan revisi	21	Valid dengan revisi
2	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
3	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
4	Valid dengan revisi	24	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	25	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	26	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
8	Valid dengan revisi	28	Valid dengan revisi
9	Valid dengan revisi	29	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	30	Valid dengan revisi
11	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
12	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi
13	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi

15	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
16	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	37	Valid dengan revisi
18	Valid dengan revisi	38	Valid dengan revisi
19	Valid dengan revisi	39	Valid dengan revisi
20	Valid dengan revisi	40	Valid dengan revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 40 butir item yang mana semua item tersebut valid dengan revisi.

### 3) Validitas kriteria

Berkeenaan dengan tingkat ketepatan instrument mengukur segi yang akan diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran dengan instrument lain yang menjadi kriteria. Instrument yang menjadi kriteria adalah instrument yang sudah standar

Menurut Samarna Surapranata, Kerlinger (dalam Abdul Halim Hanafi 2011: 117) mengatakan bahwa:

Validitas suatu instrument dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik, penyusunan instrument perlu memperhatikan hal-hal (1) merumuskan tujuan dengan jelas, (2) arahkan kisi-kisi pada tujuan, (3) mengembangkan ruang lingkup lebih detail, (4) memilih tipe item, (5) menyusun item dan instrument, (6) mereview instrument, (7) menganalisis hasil uji coba, (8) revisi instrument.

## 6. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validasi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur kedua variabel. Sugiyono (2015: 216) mengatakan bahwa :

Reliabelitas adalah derajat konsistensi/ keajegan suatu instrument. Instrument dinyatakan reliable, apabila instrument tersebut digunakan untuk mengukur objek/ subjek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda, atau menghasilkan data yang relative sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila instrumen tersebut benar-

benar mengukur objek atau subjek yang menghasilkan data yang sama. Uji validitas suatu instrument penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan SPSS 20 dengan teknik Alpa Cronboch. Siregar (2017:56) mengatakan bahwa “metode Alpa Cronboch yaitu digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak melainkan untuk menghitung reabilitas tes yang mengukur skap atau perilaku”. Teknik Alpa Cronboch atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument peneliti *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbenuk skala seperti 1-3, dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang di interpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable menggunakan teknik ini. Bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Agar dapat dipahami bahwa penelitian yang reliabilitas adalah suatu hasil penelitian yang memiliki hasil yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diukur yaitu benar- benar dapat mengukur dukungan sosial **orangtua dan task commitment siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.**

**Tabel 3. 9**  
**Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	25

**Tabel 3. 10**  
**Uji Reliabilitas *Task Commitment* siswa**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	36

Berdasarkan table di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 20 dukungan sosial orangtua 0,856 dan

*task commitment* siswa 0,898. Hal ini berarti bahwa instrument tersebut reliable dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

#### E. Teknik pengumpulan data

Alat pengumpulan data mengenai dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa dikumpulkan melalui skala Likert yang disebarkan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Sugiyono, mengemukakan skala Likert adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (2013: 93).

**Tabel 3. 11**  
**Skor Jawaban Skala Likert Skala**  
**Dukungan Sosial Orangtua dan *Task Commitment* Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (J)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Berdasarkan tabel di atas rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadangkadang (KD), jarang(JR),dan tidak pernah (TP).

Rentangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rentang 1-5 dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR),dan tidak pernah (TP). Jumlah item dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* dalam penelitian ini sebanyak 67 item, sehingga rentang skor ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3. 12**  
**Rentang Skor dukungan sosial orangtua**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	106 – 125	Sangat tinggi
2	86 – 105	Tinggi
3	66 – 85	Sedang
4	46 – 65	Rendah
5	25 – 45	Sangat rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum  $5 \times 25 = 125$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 25 item dan hasilnya 125.

2. Skor minimum  $1 \times 25 = 25$

Keterangan: skor minimum nilai tertinggi adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 25 item dan hasilnya 25.

3. Rentang  $125 - 25 = 100$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 125 dikurangi dengan jumlah skor terendah 25 dan hasilnya yaitu 100.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

5. Panjang kelas interval  $100 : 5 = 20$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 100 dibagi dengan banyaknya kriteria 5 dan hasilnya yaitu 20.

**Tabel 3. 13**  
**Rentang Skor *Task Commitment***

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	152 – 180	Sangat tinggi
2	123 – 151	Tinggi
3	94 – 122	Sedang
4	65 – 93	Rendah
5	36 – 64	Sangat rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum  $5 \times 36 = 180$

Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 36 item dan hasilnya 180

2. Skor minimum  $1 \times 36 = 36$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 36 item dan hasilnya 36

3. Rentang  $180 - 36 = 144$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum 180 dikurangi dengan jumlah skor terendah 36 dan hasilnya yaitu 144.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah).

5. Panjang kelas interval  $144 : 5 = 29$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang 144 dibagi dengan banyaknya kriteria 5 dan hasilnya yaitu 29

## F. Teknik analisis data

### 1. Teknik Analisis Data

Adapun proses pengolahan data menurut Syofian Siregar (2011: 206) meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Editing, adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan mengoreksi kesalahan dan kekurangan data berkaitan dengan kelengkapan isi.
- b. Pembobotan dan penilaian, masing-masing jawaban responden diberi bobot atau skor.
- c. Tabulasi data, adalah proses penetapan data dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.
- d. Menginterpretasikan data yang telah dioalah dan dimasukkan ke dalam table untuk menggambarkan tingkat perilaku siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teknik pengolahan data menggunakan tiga cara yaitu, *editing* merupakan proses mengecek atau memeriksa data yang hasil dikumpulkan yang

tujuannya mengoreksi kesalahan dan kekurangan data. *Codeing* merupakan proses pemberian kode yang termasuk kategori tingkat kesehatan mental dan tanggung jawab. *Tabulasi* merupakan proses penempatan data dalam bentuk table yang telah diberi kode.

## 2. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Anas Sudijono mengatakan “*Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan”.

Adapun teknik analisis *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk  $N=30$  atau lebih besar dari 30 ( $N>30$ ) dapat menggunakan rumus berikut:

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

### Keterangan

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N : *Number of Cases*.

$\sum x'y'$  : Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

$Cx'$  : Nilai koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ .

$Cy'$  : Nilai koreksi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ .

$SDx'$  : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

$SDy'$  : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).
2. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut.
  - a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh:  $\sum fx'$ ,  $\sum fx'^2$ ,  $\sum fy'$ ,  $\sum fy'^2$ , dan  $\sum x'y'$
  - b. Mencari  $Cx'$  dengan rumus:  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$
  - c. Mencari  $Cy'$  dengan rumus:  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$
  - d. Mencari  $SDx'$  dengan rumus :  $SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$
  - e. Mencari  $SDy'$  dengan rumus :  $SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$
  - f. Mencari dengan rumus :
 
$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$
  - g. Kolom 4: Hasil kuadrat skor variabel X ( $X^2$ ) lalu dijumlahkan  $(\sum X)^2$ .
  - h. Kolom 5: Hasil kuadrat skor variabel Y ( $Y^2$ ) lalu dijumlahkan  $(\sum Y)^2$ .
  - i. Kolom 6 : Hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan  $(\sum XY)$ .

Memberikan interpretasi  $r_{xy}$  dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dengan *Task Commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo. Data tentang dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* siswa diperoleh dari penyebaran skala yang peneliti berikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Peneliti mengambil sampel siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dengan sampel sebanyak 67 orang siswa, maka diperoleh data tentang dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* siswa dengan menggunakan rumus “r” *product moment* serta untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan *Task Commitment* siswa.

#### 1. Deskripsi Data Dukungan Sosial Orangtua Siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo di peroleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AN	97	Tinggi
2	AA	96	Tinggi
3	AM	99	Tinggi
4	BZP	100	Tinggi
5	BPB	96	Tinggi
6	BSM	105	Sangat Tinggi

7	DF	90	Tinggi
8	FA	89	Tinggi
9	GY	89	Tinggi
10	HYR	75	Sedang
11	IA	93	Tinggi
12	JW	101	Tinggi
13	JV	93	Tinggi
14	LL	100	Tinggi
15	MHB	114	Sangat Tinggi
16	MP	104	Tinggi
17	MF	109	Sangat Tinggi
18	MAP	87	Tinggi
19	MA	108	Sangat Tinggi
20	MPA	110	Sangat Tinggi
21	NPU	90	Tinggi
22	NS	99	Tinggi
23	NFY	99	Tinggi
24	R	98	Tinggi
25	RA	91	Tinggi
26	RR	88	Tinggi
27	SA	89	Tinggi
28	TAP	108	Sangat tinggi
29	TA	115	Sangat tinggi
30	WSA	91	Tinggi
31	WA	120	Sangat tinggi
32	WN	80	Sedang
33	YS	96	Tinggi
34	AML	109	Sangat tinggi
35	AH	122	Sangat Tinggi
36	ARN	100	Tinggi
37	AP	97	Tinggi
38	AA	96	Tinggi
39	AAM	92	Tinggi
40	AS	81	Sedang
41	BMK	104	Tinggi
42	BA	109	Sangat tinggi
43	CWA	89	Tinggi
44	ERD	102	Tinggi
45	FD	93	Tinggi
46	FR	90	Tinggi
47	GA	111	Sangat tinggi
48	HFA	101	Tinggi
49	IR	92	Tinggi
50	KA	103	Tinggi

51	LM	102	Tinggi
52	LW	94	Tinggi
53	MH	99	Tinggi
54	MS	73	Sedang
55	MY	111	Sangat Tinggi
56	MR	114	Sangat Tinggi
57	O	112	Sangat tinggi
58	R	95	Tinggi
59	RC	109	Sangat tinggi
60	RM	100	Tinggi
61	RG	111	Sangat Tinggi
62	S	112	Sangat tinggi
63	SDM	101	Tinggi
64	SK	101	Tinggi
65	TOF	97	Tinggi
66	VOD	101	Tinggi
67	Z	100	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>6642</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>99</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial orangtua dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 6642 dengan rata-rata skor 99. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 2**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	105 – 124	Sangat tinggi	18	27%
2	85 – 104	Tinggi	45	67%
3	65 – 84	Sedang	4	6%
4	45 – 64	Rendah	0	0%
5	25 – 44	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi dukungan sosial orangtua di atas dari 67 orang siswa, dikategorikan sangat tinggi terdapat 18 orang siswa (27%), dikategori tinggi terdapat 45 orang siswa (67%), dikategori sedang

terdapat 4 orang siswa (6%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Berdasarkan tabel frekuensi dukungan sosial orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua paling banyak berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 5 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

#### a. Dukungan emosional

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel dukungan emosional diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diisi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan emosional yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel Dukungan Emosional**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AN	25	Tinggi
2	AA	27	Tinggi
3	AM	30	Sangat Tinggi
4	BZP	28	Tinggi
5	BPB	27	Tinggi
6	BSM	30	Sangat Tinggi
7	DF	27	Tinggi
8	FA	25	Tinggi
9	GY	22	Sedang
10	HYR	22	Sedang
11	IA	25	Tinggi
12	JW	24	Tinggi
13	JV	28	Tinggi
14	LL	26	Tinggi
15	MHB	29	Tinggi
16	MP	29	Tinggi
17	MF	31	Sangat Tinggi
18	MAP	27	Tinggi

19	MA	28	Tinggi
20	MPA	28	Tinggi
21	NPU	26	Tinggi
22	NS	26	Tinggi
23	NFY	25	Tinggi
24	R	28	Tinggi
25	RA	23	Sedang
26	RR	28	Tinggi
27	SA	26	Tinggi
28	TAP	25	Tinggi
29	TA	33	Sangat tinggi
30	WSA	25	Tinggi
31	WA	33	Sangat tinggi
32	WN	23	Sedang
33	YS	29	Tinggi
34	AML	26	Tinggi
35	AH	33	Sangat Tinggi
36	ARN	26	Tinggi
37	AP	27	Tinggi
38	AA	26	Tinggi
39	AAM	23	Sedang
40	AS	25	Tinggi
41	BMK	30	Sangat Tinggi
42	BA	30	Sangat Tinggi
43	CWA	26	Tinggi
44	ERD	30	Sangat Tinggi
45	FD	27	Tinggi
46	FR	26	Tinggi
47	GA	31	Sangat tinggi
48	HFA	29	Sangat Tinggi
49	IR	25	Tinggi
50	KA	26	Tinggi
51	LM	32	Sangat Tinggi
52	LW	27	Tinggi
53	MH	26	Tinggi
54	MS	22	Sedang
55	MY	29	Sangat Tinggi
56	MR	28	Tinggi
57	O	31	Sangat tinggi
58	R	24	Tinggi
59	RC	30	Sangat Tinggi
60	RM	27	Tinggi
61	RG	33	Sangat tinggi
62	S	30	Sangat Tinggi

63	SDM	30	Sangat Tinggi
64	SK	29	Tinggi
65	TOF	29	Tinggi
66	VOD	29	Tinggi
67	Z	26	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1836</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>27</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial pada sub variable dukungan emosional dapat dijelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah skor 1836 dengan rata-rata skor 27. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan emosional siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel Dukungan emosional**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	29,5 – 35	Sangat tinggi	18	27%
2	23,7 – 29,4	Tinggi	43	64%
3	18,2 – 23,6	Sedang	6	9%
4	12,7 – 18,2	Rendah	0	0%
5	7 – 12,6	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan emosional di atas dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 18 orang siswa (27%), dikategori tinggi terdapat 43 orang siswa (64%), dikategori sedang terdapat 6 orang siswa (9%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan emosional paling banyak berada pada kategori tinggi.

### b. Dukungan Penghargaan

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel dukungan penghargaan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diisi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel dukungan penghargaan**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AN	14	Tinggi
2	AA	15	Tinggi
3	AM	16	Tinggi
4	BZP	17	Sangat Tinggi
5	BPB	15	Tinggi
6	BSM	14	Tinggi
7	DF	15	Tinggi
8	FA	13	Sedang
9	GY	10	Rendah
10	HYR	13	Sedang
11	IA	15	Tinggi
12	JW	16	Tinggi
13	JV	15	Tinggi
14	LL	14	Tinggi
15	MHB	16	Tinggi
16	MP	15	Tinggi
17	MF	16	Tinggi
18	MAP	13	Sedang
19	MA	18	Sangat Tinggi
20	MPA	18	Sangat Tinggi
21	NPU	14	Tinggi
22	NS	16	Tinggi
23	NFY	14	Tinggi
24	R	14	Tinggi
25	RA	14	Tinggi
26	RR	14	Tinggi
27	SA	15	Tinggi

28	TAP	18	Sangat Tinggi
29	TA	19	Sangat Tinggi
30	WSA	14	Tinggi
31	WA	19	Sangat tinggi
32	WN	12	Sedang
33	YS	15	Tinggi
34	AML	13	Sedang
35	AH	20	Sangat Tinggi
36	ARN	16	Tinggi
37	AP	14	Tinggi
38	AA	16	Tinggi
39	AAM	16	Tinggi
40	AS	9	Rendah
41	BMK	15	Tinggi
42	BA	18	Sangat Tinggi
43	CWA	13	Sedang
44	ERD	18	Sangat Tinggi
45	FD	14	Tinggi
46	FR	11	Sedang
47	GA	16	Tinggi
48	HFA	17	Sangat Tinggi
49	IR	14	Tinggi
50	KA	16	Tinggi
51	LM	14	Tinggi
52	LW	16	Tinggi
53	MH	16	Tinggi
54	MS	11	Sedang
55	MY	17	Sangat Tinggi
56	MR	18	Sangat Tinggi
57	O	18	Sangat tinggi
58	R	13	Sedang
59	RC	15	Tinggi
60	RM	17	Sangat Tinggi
61	RG	16	Tinggi
62	S	19	Sangat Tinggi
63	SDM	19	Sangat Tinggi
64	SK	19	Sangat Tinggi
65	TOF	15	Tinggi
66	VOD	17	Sangat Tinggi
67	Z	14	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1026</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>15</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan dapat dijelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1026 dengan rata-rata skor 15. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI Di SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada sub variable dukungan penghargaan**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	16,9 – 20	Sangat tinggi	18	27%
2	13,7 – 16,8	Tinggi	38	57%
3	10,5 – 13,6	Sedang	9	13%
4	7,3 – 10,4	Rendah	2	3%
5	4 – 7,2	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 18 orang siswa (27%), dikategori tinggi terdapat 38 orang siswa (57%), dikategori sedang terdapat 9 orang siswa (13%), dikategori rendah terdapat 2 orang siswa (3%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan penghargaan paling banyak berada pada kategori tinggi.

### c. Dukungan instrumental

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel dukungan instrumental diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diisi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan sosial orangtua siswa pada sub

variabel dukungan instrumental yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel Instrumental**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AN	23	Tinggi
2	AA	19	Sedang
3	AM	22	Tinggi
4	BZP	22	Tinggi
5	BPB	24	Tinggi
6	BSM	25	Tinggi
7	DF	20	Sedang
8	FA	20	Sedang
9	GY	22	Tinggi
10	HYR	20	Sedang
11	IA	22	Tinggi
12	JW	26	Sangat Tinggi
13	JV	20	Sedang
14	LL	23	Tinggi
15	MHB	30	Sangat Tinggi
16	MP	26	Sangat Tinggi
17	MF	25	Tinggi
18	MAP	18	Sedang
19	MA	27	Sangat Tinggi
20	MPA	29	Sangat Tinggi
21	NPU	20	Sedang
22	NS	24	Tinggi
23	NFY	24	Tinggi
24	R	22	Tinggi
25	RA	22	Tinggi
26	RR	19	Sedang
27	SA	20	Sedang
28	TAP	25	Tinggi
29	TA	25	Tinggi
30	WSA	23	Tinggi
31	WA	28	Sangat Tinggi
32	WN	16	Sedang
33	YS	21	Tinggi
34	AML	30	Sangat Tinggi
35	AH	29	Sangat Tinggi
36	ARN	25	Tinggi

37	AP	24	Tinggi
38	AA	22	Tinggi
39	AAM	22	Tinggi
40	AS	20	Sedang
41	BMK	24	Tinggi
42	BA	25	Tinggi
43	CWA	22	Tinggi
44	ERD	22	Tinggi
45	FD	21	Tinggi
46	FR	21	Tinggi
47	GA	27	Sangat Tinggi
48	HFA	21	Tinggi
49	IR	24	Tinggi
50	KA	25	Tinggi
51	LM	21	Tinggi
52	LW	21	Tinggi
53	MH	24	Tinggi
54	MS	15	Rendah
55	MY	28	Sangat Tinggi
56	MR	28	Sangat Tinggi
57	O	27	Sangat Tinggi
58	R	25	Tinggi
59	RC	28	Sangat Tinggi
60	RM	25	Tinggi
61	RG	25	Tinggi
62	S	27	Sangat tinggi
63	SDM	22	Tinggi
64	SK	23	Tinggi
65	TOF	22	Tinggi
66	VOD	21	Tinggi
67	Z	24	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1562</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>23</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan instrumental dapat dijelaskan bahwa dari 65 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1562 dengan rata-rata skor 23. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan

instrumental di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variable Dukungan instrumental**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	25,3 – 30	Sangat tinggi	14	21%
2	20,5 – 25,2	Tinggi	41	61%
3	15,7 – 20,4	Sedang	11	16%
4	10,9 – 15,6	Rendah	1	2%
5	6 – 10,8	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 14 orang siswa (21%), dikategori tinggi terdapat 41 orang siswa (61%), dikategori sedang terdapat 11 orang siswa (16%), dikategori rendah terdapat 1 orang siswa (2%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan instrumental paling banyak berada pada kategori tinggi.

#### **d. Dukungan informative**

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel dukungan informatif diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan informative adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel dukungan informative**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AN	21	Tinggi
2	AA	22	Sangat Tinggi
3	AM	19	Tinggi
4	BZP	22	Sangat Tinggi
5	BPB	19	Tinggi
6	BSM	22	Sangat Tinggi
7	DF	17	Sedang
8	FA	20	Tinggi
9	GY	22	Sangat Tinggi
10	HYR	12	Rendah
11	IA	19	Tinggi
12	JW	23	Sangat Tinggi
13	JV	19	Tinggi
14	LL	22	Sangat Tinggi
15	MHB	24	Sangat Tinggi
16	MP	22	Sangat Tinggi
17	MF	23	Sangat Tinggi
18	MAP	20	Tinggi
19	MA	22	Sangat Tinggi
20	MPA	22	Sangat Tinggi
21	NPU	21	Tinggi
22	NS	21	Tinggi
23	NFY	23	Sangat Tinggi
24	R	21	Tinggi
25	RA	20	Tinggi
26	RR	17	Sedang
27	SA	19	Tinggi
28	TAP	25	Sangat Tinggi
29	TA	24	Sangat Tinggi
30	WSA	19	Tinggi
31	WA	25	Sangat Tinggi
32	WN	18	Tinggi
33	YS	19	Tinggi
34	AML	25	Sangat Tinggi
35	AH	25	Sangat Tinggi
36	ARN	22	Sangat Tinggi
37	AP	20	Tinggi
38	AA	20	Tinggi

39	AAM	20	Tinggi
40	AS	18	Tinggi
41	BMK	21	Tinggi
42	BA	24	Sangat Tinggi
43	CWA	18	Tinggi
44	ERD	20	Tinggi
45	FD	20	Tinggi
46	FR	20	Tinggi
47	GA	23	Sangat Tinggi
48	HFA	22	Sangat Tinggi
49	IR	18	Tinggi
50	KA	23	Sangat Tinggi
51	LM	22	Sangat Tinggi
52	LW	21	Tinggi
53	MH	21	Tinggi
54	MS	15	Sedang
55	MY	24	Sangat Tinggi
56	MR	25	Sangat Tinggi
57	O	23	Sangat Tinggi
58	R	22	Sangat Tinggi
59	RC	23	Sangat Tinggi
60	RM	21	Tinggi
61	RG	23	Sangat Tinggi
62	S	23	Sangat Tinggi
63	SDM	20	Tinggi
64	SK	20	Tinggi
65	TOF	19	Tinggi
66	VOD	22	Sangat Tinggi
67	Z	23	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1410</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>21</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial orangtua pada sub dukungan informatif dapat dijelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1410 dengan rata-rata skor 21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua pada sub dukungan informative berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua pada sub dukungan informatif di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel Dukungan informatif**  
**N= 67**

<b>No</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	22 – 25	Sangat tinggi	32	48%
2	18 – 21	Tinggi	31	46%
3	14 – 17	Sedang	3	4%
4	10 – 13	Rendah	1	2%
5	5 – 9	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan informatif dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi 32 orang siswa (48%), dikategori tinggi terdapat 31 orang siswa (46%), dikategori sedang terdapat 3 orang siswa (4%), dikategori rendah terdapat 1 orang siswa (2%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan informatif paling banyak berada pada kategori tinggi.

#### **e. Dukungan jaringan**

Data tentang dukungan sosial orangtua siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel dukungan jaringan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk diisi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Kategori Skor Dukungan Sosial Orangtua**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variabel Jaringan**  
**N= 67**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Kategori</b>
1	AN	14	Sangat Tinggi
2	AA	13	Sangat Tinggi
3	AM	12	Tinggi
4	BZP	11	Tinggi
5	BPB	11	Tinggi
6	BSM	14	Sangat Tinggi
7	DF	11	Tinggi
8	FA	11	Tinggi
9	GY	13	Sangat Tinggi
10	HYR	8	Sedang
11	IA	12	Tinggi
12	JW	12	Tinggi
13	JV	11	Tinggi
14	LL	15	Sangat Tinggi
15	MHB	15	Sangat Tinggi
16	MP	12	Tinggi
17	MF	14	Sangat Tinggi
18	MAP	9	Sedang
19	MA	13	Sangat Tinggi
20	MPA	13	Sangat Tinggi
21	NPU	9	Sedang
22	NS	12	Tinggi
23	NFY	13	Sangat Tinggi
24	R	13	Sangat Tinggi
25	RA	12	Tinggi
26	RR	10	Sedang
27	SA	9	Sedang
28	TAP	15	Sangat Tinggi
29	TA	14	Sangat Tinggi
30	WSA	10	Sedang
31	WA	15	Sangat Tinggi
32	WN	11	Tinggi
33	YS	12	Tinggi
34	AML	15	Sangat Tinggi
35	AH	15	Sangat Tinggi
36	ARN	11	Tinggi
37	AP	12	Tinggi

38	AA	12	Tinggi
39	AAM	11	Tinggi
40	AS	9	Sedang
41	BMK	14	Sangat Tinggi
42	BA	12	Tinggi
43	CWA	10	Sedang
44	ERD	12	Tinggi
45	FD	11	Tinggi
46	FR	12	Tinggi
47	GA	14	Sangat Tinggi
48	HFA	12	Tinggi
49	IR	11	Tinggi
50	KA	13	Sangat Tinggi
51	LM	13	Sangat Tinggi
52	LW	9	Sedang
53	MH	12	Tinggi
54	MS	10	Sedang
55	MY	13	Sangat Tinggi
56	MR	15	Sangat Tinggi
57	O	13	Sangat Tinggi
58	R	11	Tinggi
59	RC	13	Sangat Tinggi
60	RM	10	Sedang
61	RG	14	Sangat Tinggi
62	S	13	Sangat Tinggi
63	SDM	10	Sedang
64	SK	10	Sedang
65	TOF	12	Tinggi
66	VOD	12	Tinggi
67	Z	13	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>808</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>12</b>	

Berdasarkan data di atas tentang dukungan sosial orangtua pada sub variabel dukungan jaringan dapat dijelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 808 dengan rata-rata skor 12. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12**  
**Persentase Dukungan Sosial Orangtua Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub Variable Dukungan jaringan**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	12,7 – 15	Sangat tinggi	27	40%
2	10,3 – 12,6	Tinggi	27	40%
3	7,9 – 10,2	Sedang	13	20%
4	5,5 – 7,8	Rendah	0	0%
5	3 – 5,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 27 orang siswa (40%), dikategori tinggi terdapat 27 orang siswa (40%), dikategori sedang terdapat 13 orang siswa (20%), dikategori rendah tidak terdapat siswa (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua siswa pada sub variabel dukungan jaringan paling banyak berada pada kategori tinggi.

## 2. Deskripsi Data *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat *task commitment* yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Kategori Skor Task *Commitment* Siswa**  
**kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AN	152	Sangat Tinggi
2	AA	146	Tinggi
3	AM	144	Tinggi
4	BZP	149	Tinggi
5	BPB	149	Tinggi
6	BSM	163	Sangat Tinggi
7	DF	145	Tinggi
8	FA	133	Tinggi
9	GY	122	Sedang
10	HYR	116	Sedang
11	IA	136	Tinggi
12	JW	150	Tinggi
13	JV	139	Tinggi
14	LL	135	Tinggi
15	MHB	156	Sangat Tinggi
16	MP	163	Sangat Tinggi
17	MF	146	Tinggi
18	MAP	134	Tinggi
19	MA	150	Tinggi
20	MPA	158	Sangat Tinggi
21	NPU	133	Sangat Tinggi
22	NS	152	Sangat Tinggi
23	NFY	141	Tinggi
24	R	136	Tinggi
25	RA	135	Tinggi
26	RR	137	Tinggi
27	SA	129	Tinggi
28	TAP	137	Tinggi
29	TA	158	Sangat Tinggi
30	WSA	137	Tinggi
31	WA	164	Sangat Tinggi
32	WN	125	Tinggi
33	YS	134	Tinggi
34	AML	162	Sangat Tinggi
35	AH	163	Sangat Tinggi
36	ARN	135	Tinggi
37	AP	146	Tinggi
38	AA	122	Sedang
39	AAM	125	Tinggi
40	AS	138	Tinggi

41	BMK	146	Tinggi
42	BA	147	Tinggi
43	CWA	126	Tinggi
44	ERD	138	Tinggi
45	FD	121	Sedang
46	FR	137	Tinggi
47	GA	151	Tinggi
48	HFA	146	Tinggi
49	IR	140	Tinggi
50	KA	166	Sangat Tinggi
51	LM	142	Tinggi
52	LW	144	Tinggi
53	MH	137	Tinggi
54	MS	118	Sedang
55	MY	157	Sangat Tinggi
56	MR	155	Sangat Tinggi
57	O	150	Tinggi
58	R	137	Tinggi
59	RC	145	Tinggi
60	RM	141	Tinggi
61	RG	160	Sangat Tinggi
62	S	142	Tinggi
63	SDM	160	Sangat Tinggi
64	SK	159	Sangat Tinggi
65	TOF	134	Tinggi
66	VOD	142	Tinggi
67	Z	141	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>9577</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>143</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* siswa kelas XI dapat dijelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 9577 dengan rata-rata skor 143. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Task Commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**  
**Persentase *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	152 – 180	Sangat tinggi	17	25%
2	123 – 151	Tinggi	45	67%
3	94 – 122	Sedang	5	8%
4	65 – 93	Rendah	0	0%
5	36 – 64	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 17 orang siswa (25%), dikategori tinggi terdapat 45 orang siswa (67%), dikategori sedang terdapat 5 orang siswa (8%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam *Task Commitment* siswa paling banyak berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarakan ada 5 hal yang menjadi sub variabel yaitu:

**a. Aspek Ketekunan**

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel aspek ketekunan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek pengetahuan diri yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Kategori Skor Task *Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada Sub variable aspek ketekunan**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AN	33	Tinggi
2	AA	33	Tinggi
3	AM	34	Sangat Tinggi
4	BZP	29	Tinggi
5	BPB	29	Tinggi
6	BSM	34	Sangat Tinggi
7	DF	36	Sangat Tinggi
8	FA	30	Tinggi
9	GY	28	Tinggi
10	HYR	29	Tinggi
11	IA	31	Tinggi
12	JW	33	Tinggi
13	JV	27	Tinggi
14	LL	24	Sedang
15	MHB	33	Tinggi
16	MP	37	Sangat Tinggi
17	MF	29	Tinggi
18	MAP	34	Sangat Tinggi
19	MA	31	Tinggi
20	MPA	32	Tinggi
21	NPU	28	Tinggi
22	NS	33	Tinggi
23	NFY	28	Tinggi
24	R	31	Tinggi
25	RA	31	Tinggi
26	RR	29	Tinggi
27	SA	28	Tinggi
28	TAP	31	Tinggi
29	TA	34	Sangat Tinggi
30	WSA	30	Tinggi
31	WA	34	Sangat Tinggi
32	WN	28	Tinggi
33	YS	27	Tinggi
34	AML	35	Sangat Tinggi
35	AH	36	Sangat Tinggi
36	ARN	31	Tinggi
37	AP	31	Tinggi
38	AA	28	Tinggi
39	AAM	26	Sedang

40	AS	31	Tinggi
41	BMK	30	Tinggi
42	BA	31	Tinggi
43	CWA	27	Tinggi
44	ERD	29	Tinggi
45	FD	25	Sedang
46	FR	31	Tinggi
47	GA	29	Tinggi
48	HFA	34	Sangat Tinggi
49	IR	35	Sangat Tinggi
50	KA	37	Sangat Tinggi
51	LM	30	Tinggi
52	LW	30	Tinggi
53	MH	28	Tinggi
54	MS	27	Tinggi
55	MY	34	Sangat Tinggi
56	MR	34	Sangat Tinggi
57	O	36	Sangat Tinggi
58	R	32	Tinggi
59	RC	29	Tinggi
60	RM	30	Tinggi
61	RG	36	Sangat Tinggi
62	S	31	Tinggi
63	SDM	33	Tinggi
64	SK	33	Tinggi
65	TOF	27	Tinggi
66	VOD	35	Sangat Tinggi
67	Z	28	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2077</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>31</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* pada sub variabel aspek ketekunan dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2077 dengan rata-rata skor 31. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketekunan pada sub variabel aspek ketekunan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketekunan pada sub variabel aspek ketekunan di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 16**  
**Persentase *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**pada sub Variabel Aspek Ketekunan**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	34 – 40	Sangat tinggi	17	25%
2	27,5 – 33	Tinggi	47	70%
3	21 – 26,4	Sedang	3	5%
4	14,5 – 20	Rendah	0	0%
5	8 – 13,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Task Commitment* pada sub variabel aspek ketekunan dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 17 orang siswa (25%), dikategori tinggi terdapat 47 orang siswa (70%), dikategori sedang terdapat 3 orang siswa (5%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek ketekunan paling banyak berada pada kategori tinggi.

#### **b. Aspek Daya Tahan**

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo pada sub variabel aspek daya tahan diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat perencanaan karir siswa pada sub variabel aspek sikap yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Kategori Skor *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Daya Tahan**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AN	33	Tinggi
2	AA	31	Tinggi
3	AM	22	Sedang
4	BZP	33	Tinggi
5	BPB	37	Sangat Tinggi
6	BSM	35	Tinggi
7	DF	27	Tinggi
8	FA	27	Tinggi
9	GY	20	Rendah
10	HYR	23	Sedang
11	IA	28	Tinggi
12	JW	30	Tinggi
13	JV	31	Tinggi
14	LL	32	Tinggi
15	MHB	36	Sangat Tinggi
16	MP	35	Sangat Tinggi
17	MF	33	Tinggi
18	MAP	23	Sedang
19	MA	33	Tinggi
20	MPA	34	Sangat Tinggi
21	NPU	30	Tinggi
22	NS	35	Sangat Tinggi
23	NFY	30	Tinggi
24	R	27	Tinggi
25	RA	27	Tinggi
26	RR	30	Tinggi
27	SA	29	Tinggi
28	TAP	33	Tinggi
29	TA	35	Sangat Tinggi
30	WSA	30	Tinggi
31	WA	37	Sangat Tinggi
32	WN	24	Sedang
33	YS	29	Tinggi
34	AML	33	Tinggi
35	AH	39	Sangat Tinggi
36	ARN	26	Tinggi
37	AP	33	Tinggi
38	AA	22	Sedang
39	AAM	24	Sedang

40	AS	32	Tinggi
41	BMK	34	Sangat Tinggi
42	BA	36	Sangat Tinggi
43	CWA	31	Tinggi
44	ERD	32	Tinggi
45	FD	26	Sedang
46	FR	31	Tinggi
47	GA	35	Sangat Tinggi
48	HFA	28	Tinggi
49	IR	29	Tinggi
50	KA	37	Sangat Tinggi
51	LM	31	Tinggi
52	LW	28	Tinggi
53	MH	28	Tinggi
54	MS	25	Sedang
55	MY	34	Sangat Tinggi
56	MR	35	Sangat Tinggi
57	O	30	Tinggi
58	R	28	Tinggi
59	RC	31	Tinggi
60	RM	28	Tinggi
61	RG	37	Sangat Tinggi
62	S	28	Tinggi
63	SDM	35	Sangat Tinggi
64	SK	35	Sangat Tinggi
65	TOF	29	Tinggi
66	VOD	29	Tinggi
67	Z	30	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2048</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>31</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek daya tahan dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2048 dengan rata-rata skor 31. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa pada sub variabel aspek daya tahan berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Task Commitment* pada sub variabel aspek daya tahan di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 18**  
**Persentase *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Daya Tahan**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	34 – 40	Sangat tinggi	17	25%
2	27,5 – 33	Tinggi	41	62%
3	21 – 26,4	Sedang	8	12%
4	14,5 – 20	Rendah	1	1%
5	8 – 13,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat diketahui bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek daya tahan dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 17 orang siswa (25%), dikategori tinggi terdapat 41 orang siswa (62%), dikategori sedang terdapat 8 orang siswa (12%), dikategori rendah terdapat 1 orang siswa (1%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek daya tahan berada pada kategori tinggi.

**c. Aspek kerja keras**

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo ada sub variabel aspek kerja keras diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Kategori Skor *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Kerja Keras**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AN	33	Tinggi
2	AA	34	Sangat Tinggi
3	AM	35	Sangat Tinggi
4	BZP	34	Sangat Tinggi
5	BPB	34	Sangat Tinggi
6	BSM	36	Sangat Tinggi
7	DF	33	Tinggi
8	FA	30	Tinggi
9	GY	29	Tinggi
10	HYR	22	Tinggi
11	IA	31	Tinggi
12	JW	34	Sangat Tinggi
13	JV	32	Tinggi
14	LL	28	Tinggi
15	MHB	39	Sangat Tinggi
16	MP	34	Sangat Tinggi
17	MF	32	Tinggi
18	MAP	31	Tinggi
19	MA	34	Sangat Tinggi
20	MPA	37	Sangat Tinggi
21	NPU	30	Tinggi
22	NS	34	Sangat Tinggi
23	NFY	32	Tinggi
24	R	28	Tinggi
25	RA	30	Tinggi
26	RR	34	Sangat Tinggi
27	SA	28	Tinggi
28	TAP	26	Tinggi
29	TA	34	Sangat Tinggi
30	WSA	33	Tinggi
31	WA	36	Sangat Tinggi
32	WN	28	Tinggi
33	YS	30	Tinggi
34	AML	40	Sangat Tinggi
35	AH	31	Tinggi
36	ARN	34	Sangat Tinggi
37	AP	33	Tinggi
38	AA	28	Tinggi
39	AAM	30	Tinggi

40	AS	30	Tinggi
41	BMK	29	Tinggi
42	BA	30	Tinggi
43	CWA	26	Sedang
44	ERD	34	Sangat Tinggi
45	FD	29	Tinggi
46	FR	27	Tinggi
47	GA	33	Tinggi
48	HFA	31	Tinggi
49	IR	31	Tinggi
50	KA	38	Sangat Tinggi
51	LM	30	Tinggi
52	LW	32	Tinggi
53	MH	30	Tinggi
54	MS	25	Sedang
55	MY	35	Sangat Tinggi
56	MR	33	Tinggi
57	O	36	Sangat Tinggi
58	R	33	Tinggi
59	RC	34	Sangat Tinggi
60	RM	32	Tinggi
61	RG	32	Tinggi
62	S	37	Sangat Tinggi
63	SDM	34	Sangat Tinggi
64	SK	33	Tinggi
65	TOF	30	Tinggi
66	VOD	33	Tinggi
67	Z	32	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2140</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>32</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek kerja sama dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 2140 dengan rata-rata skor 32. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek kerja sama berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek kerja sama di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 20**  
**Persentase *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Kerja Keras**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	34 – 40	Sangat tinggi	23	34%
2	27,5 – 33	Tinggi	42	63%
3	21 – 26,4	Sedang	2	3%
4	14,5 – 20	Rendah	0	0%
5	8 – 13,4	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek kerja keras dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 23 orang siswa (34%), dikategori tinggi terdapat 42 orang siswa (63%), dikategori sedang terdapat 2 orang siswa (3%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek kerja keras paling banyak berada pada kategori tinggi.

#### **d. Aspek percaya diri**

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo ada sub variabel aspek percaya diri diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat *Task Commitment* siswa pada sub variabel aspek percaya diri yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Kategori Skor *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Percaya Diri**  
**N= 67**

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AN	21	Sangat Tinggi
2	AA	19	Tinggi
3	AM	21	Sangat Tinggi
4	BZP	24	Sangat Tinggi
5	BPB	18	Tinggi
6	BSM	25	Sangat Tinggi
7	DF	18	Tinggi
8	FA	20	Tinggi
9	GY	17	Tinggi
10	HYR	19	Tinggi
11	IA	20	Tinggi
12	JW	23	Sangat Tinggi
13	JV	21	Sangat Tinggi
14	LL	19	Tinggi
15	MHB	20	Tinggi
16	MP	25	Sangat Tinggi
17	MF	23	Sangat Tinggi
18	MAP	18	Tinggi
19	MA	20	Tinggi
20	MPA	20	Tinggi
21	NPU	19	Tinggi
22	NS	21	Sangat Tinggi
23	NFY	21	Sangat Tinggi
24	R	18	Tinggi
25	RA	20	Tinggi
26	RR	17	Tinggi
27	SA	19	Tinggi
28	TAP	18	Tinggi
29	TA	22	Sangat Tinggi
30	WSA	19	Tinggi
31	WA	24	Sangat Tinggi
32	WN	19	Tinggi
33	YS	21	Sangat Tinggi
34	AML	23	Sangat Tinggi
35	AH	25	Sangat Tinggi
36	ARN	18	Tinggi
37	AP	19	Tinggi
38	AA	21	Sangat Tinggi
39	AAM	20	Tinggi

40	AS	19	Tinggi
41	BMK	23	Sangat Tinggi
42	BA	18	Tinggi
43	CWA	16	Sedang
44	ERD	18	Tinggi
45	FD	16	Sedang
46	FR	21	Sangat Tinggi
47	GA	23	Sangat Tinggi
48	HFA	21	Sangat Tinggi
49	IR	21	Sangat Tinggi
50	KA	24	Sangat Tinggi
51	LM	21	Sangat Tinggi
52	LW	22	Sangat Tinggi
53	MH	21	Sangat Tinggi
54	MS	17	Tinggi
55	MY	23	Sangat Tinggi
56	MR	23	Sangat Tinggi
57	O	20	Tinggi
58	R	18	Tinggi
59	RC	19	Tinggi
60	RM	20	Tinggi
61	RG	24	Sangat Tinggi
62	S	19	Tinggi
63	SDM	25	Sangat Tinggi
64	SK	25	Sangat Tinggi
65	TOF	21	Sangat Tinggi
66	VOD	21	Sangat Tinggi
67	Z	21	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1375</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>21</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* siswa pada sub variabel aspek percaya diri dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1375 dengan rata-rata skor 21. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek percaya diri berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek percaya diri di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 22**  
**Persentase *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Percaya Diri**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	21 – 25	Sangat tinggi	33	49%
2	17 – 20	Tinggi	32	48%
3	13 – 16	Sedang	2	3%
4	9 – 12	Rendah	0	0%
5	5 – 8	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek percaya diri dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 33 orang siswa (49%), dikategori tinggi terdapat 32 orang siswa (48%), dikategori sedang terdapat 2 orang siswa (3%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek percaya diri paling banyak berada pada kategori sangat tinggi.

**e. Aspek cara pandang**

Data tentang *Task Commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo ada sub variabel aspek cara pandang diperoleh dengan cara memberikan skala likert kepada siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian. Siswa yang terpilih memberikan jawaban atas item pernyataan yang telah peneliti siapkan untuk di isi oleh siswa. Kategori skor untuk melihat tingkat *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek keterampilan yang dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 23**  
**Kategori Skor *Task Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Cara Pandang**  
**N= 67**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor (Y)</b>	<b>Kategori</b>
1	AN	32	Sangat Tinggi
2	AA	29	Tinggi
3	AM	32	Sangat Tinggi
4	BZP	29	Tinggi
5	BPB	31	Sangat Tinggi
6	BSM	33	Sangat Tinggi
7	DF	31	Sangat Tinggi
8	FA	26	Tinggi
9	GY	28	Tinggi
10	HYR	23	Sedang
11	IA	26	Tinggi
12	JW	30	Tinggi
13	JV	28	Tinggi
14	LL	32	Sangat Tinggi
15	MHB	28	Tinggi
16	MP	32	Sangat Tinggi
17	MF	29	Tinggi
18	MAP	28	Tinggi
19	MA	32	Sangat Tinggi
20	MPA	35	Sangat Tinggi
21	NPU	26	Tinggi
22	NS	29	Tinggi
23	NFY	30	Tinggi
24	R	32	Sangat Tinggi
25	RA	27	Tinggi
26	RR	27	Tinggi
27	SA	25	Tinggi
28	TAP	29	Tinggi
29	TA	33	Sangat Tinggi
30	WSA	25	Tinggi
31	WA	33	Sangat Tinggi
32	WN	26	Tinggi
33	YS	27	Tinggi
34	AML	31	Sangat Tinggi
35	AH	32	Sangat Tinggi
36	ARN	26	Tinggi
37	AP	30	Tinggi
38	AA	23	Sedang
39	AAM	25	Tinggi

40	AS	26	Tinggi
41	BMK	30	Tinggi
42	BA	32	Sangat Tinggi
43	CWA	26	Tinggi
44	ERD	25	Tinggi
45	FD	25	Tinggi
46	FR	27	Tinggi
47	GA	31	Sangat Tinggi
48	HFA	32	Sangat Tinggi
49	IR	24	Sedang
50	KA	30	Tinggi
51	LM	30	Tinggi
52	LW	32	Sangat Tinggi
53	MH	30	Tinggi
54	MS	24	Sedang
55	MY	31	Sangat Tinggi
56	MR	30	Tinggi
57	O	28	Tinggi
58	R	26	Tinggi
59	RC	32	Sangat Tinggi
60	RM	31	Sangat Tinggi
61	RG	31	Sangat Tinggi
62	S	27	Tinggi
63	SDM	33	Sangat Tinggi
64	SK	33	Sangat Tinggi
65	TOF	27	Tinggi
66	VOD	24	Sedang
67	Z	30	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>1937</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata- rata</b>		<b>29</b>	

Berdasarkan data di atas tentang *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek cara pandang dapat di jelaskan bahwa dari 67 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat jumlah total skor 1937 dengan rata-rata skor 29. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek cara pandang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui persentase *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek cara pandang di SMA N 2 Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 24**  
**Persentase Task *Commitment* Siswa**  
**Kelas XI SMA N 2 Lintau Buo**  
**Pada Sub Variabel Aspek Cara Pandang**  
**N= 67**

No	Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
1	31 – 36	Sangat tinggi	24	36%
2	25 – 30	Tinggi	38	57%
3	19 – 24	Sedang	5	7%
4	13 – 18	Rendah	0	0%
5	7 – 12	Sangat rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table frekuensi di atas dapat diketahui bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek cara pandang dari 67 orang siswa, dikategori sangat tinggi terdapat 24 orang siswa (36%), dikategori tinggi terdapat 38 orang siswa (57%), dikategori sedang terdapat 5 orang siswa (7%), dikategori rendah tidak terdapat (0%), dan dikategori sangat rendah tidak terdapat (0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Task Commitment* siswa kelas XI pada sub variabel aspek cara pandang paling banyak berada pada kategori tinggi.

#### **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena data yang peneliti peroleh adalah data bentuk interval. Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau rasio dapat menggunakan rumus *Product Moment* ( $r$ ). Secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Hanafi 2015:78).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa data yang bisa menggunakan rumus korelasional *Product Moment* ( $r$ ) di antaranya data

tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *Product Moment* ( $r$ ) yaitu data tersebut harus berkontribusi normal, bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang peneliti sudah lakukan ini sesuai dengan syarat yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

#### 1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

**Tabel 4. 25**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Dukungan Sosial Orangtua	.082	67	.200*	.984	67	.542
<i>Task Commitmet</i>	.072	67	.200*	.977	67	.250

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Interpretasi

- 1) **Jika Responden > 50**, maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**
- 2) **Jika Responden < 50**, maka membacanya **Shapiro-Wilk**

Jumlah responden sebanyak 67 orang siswa, jadi tabel yang dilihat ialah tabel Kolmogorov-Smirnov. **Data akan memiliki distribusi normal jika  $p \geq 0,05$** . Hasil tabel di atas sig. untuk variabel dukungan sosial orangtua memiliki nilai ,200\* sedangkan sig. untuk variabel *task commitment* siswa memiliki nilai ,200\*. **Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel dukungan sosial orangtua dan variabel *task commitment* siswa memiliki distribusi data yang normal.**

## 2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,82. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 26**  
**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00002

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.752	16	35	.082

Berdasarkan output SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dukungan sosial orangtua (variabel X) dan *task commitment* siswa (variabel Y) = 0,82 > 0,05 artinya data variabel dukungan sosial orangtua memiliki varian yang sama dengan variabel *task commitment* siswa.

## 3. Tipe Data Interval dan Rasio

Data peneliti dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor dukungan sosial orangtua dan klasifikasi skor *task commitment* siswa kelas XI di SMAN 2 Lintau Buo, seperti yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 4. 27**  
**Klasifikasi Skor dukungan sosial orangtua siswa**  
**Kelas XI Di SMA N 2 Lintau Buo**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	105 – 124	Sangat tinggi
2	85 – 104	Tinggi
3	65 – 84	Sedang
4	45 – 64	Rendah
5	25 – 44	Sangat rendah

**Tabel 4. 28**  
**Klasifikasi Skor Task *Commitment* Siswa**  
**Kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	152 – 180	Sangat tinggi
2	123 – 151	Tinggi
3	94 – 122	Sedang
4	65 – 93	Rendah
5	36 – 64	Sangat rendah

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *Product Moment* sudah terpenuhi untuk melakukan pengisian data dengan menggunakan *Product Moment*.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis korelasi *Product Moment*

Berdasarkan teknik analisis data yang telah penulis kemukakan pada bab III, yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo, maka untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel di atas digunakan rumus sebagai berikut:

Deskripsi Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo.

a. Menjabarkan data dukungan sosial orangtua variabel (X) dan data *task commitment* siswa variabel (Y). Data dukungan sosial orangtua variabel (X) : N = 67

97 96 99 100 96 105 90 89 89 75 93 101 93 100 114 104 109 87  
 108 110 90 99 99 98 91 88 89 108 115 91 120 80 96 109 122 100  
 97 96 92 81 104 109 89 102 93 90 111 101 92 103 102 94 99 73  
 111 114 112 95 109 100 111 112 101 101 97 101 100

Data *Task Commitment* siswa variabel (Y) : N = 67

152 146 144 149 149 163 145 133 122 116 136 150 139 135 156  
 163 146 134 150 158 133 152 141 136 135 137 129 137 158 137  
 164 125 134 162 163 135 146 122 125 138 146 147 126 138 121  
 137 151 146 140 166 142 144 137 118 157 155 150 137 145 141  
 160 142 160 159 134 142 141

b. Merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

1) Hipotesis nihil ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo.

2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo

Kemudian bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: r_{xy} < r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_a$  ditolak).
2.  $H_a: r_{xy} > r_{tabel}$ , (jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan  $H_0$  ditolak).

c. Menyiapkan peta korelasi dengan urutan kerja sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (*high score*) dan nilai terendah (*lowest score*):

a) Variabel X : H = 122 dan L = 73

b) Variabel Y : H = 166 dan L = 116

2) Mencari total *range* (R) :

a) Variabel X :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 122 - 73 + 1 = 50$

b) Variabel Y :  $R = H - L + 1$ , maka  $R = 166 - 116 + 1 = 51$

3) Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data:

a) Untuk variabel X

$\frac{R}{i} = 10-20$ , jadi  $i$  ditetapkan = 10, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 113-122 dan interval terendahnya 73-82.

b) Untuk variabel Y

$\frac{R}{i} = 10-20$ , jadi  $i$  ditetapkan = 10, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 156-166 dan interval terendahnya 116-125.

d. Membuat peta korelasinya, sebagai berikut:

- 1) Pada lajur paling atas, ditempatkan interval dukungan sosial orangtua (variabel X), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- 2) Pada kolom paling kiri berturut-turut ke bawah tempatkan interval *task commitment* siswa (variabel Y), interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.
- 3) Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasian antara variabel X dan variabel Y:

Y \ X	73	83	93	103	113	f(y)	y'	fy'	fy <sup>2</sup>	x'y'
	82	92	102	112	122					
156- 166			////// 6 0	// 2 4	//// 4 16	12	+2	+24	48	20
146- 155		/// 3 -3	////////// 10 0	/// 3 3		16	+1	+16	16	0
136- 145	// 2 0	////// 5 0	////////// 10 0	////// 5 0		22	0	0	0	0
126- 135		//// 4 4	/// 3 0	/// 3 -3		10	-1	-10	10	1
116- 125	/// 3 12	//// 4 8				7	-2	-14	28	20
f(x)	5	16	29	13	4	67		16 = $\Sigma fy'$	102 = $\Sigma fy^2$	41
x'	-2	-1	0	+1	+2		$\Sigma x'y'$			
fx'	-10	-16	0	+13	+8	-5 = $\Sigma fx'$				
fx <sup>2</sup>	20	16	0	13	16	65 = $\Sigma fx^2$				
xy'	12	9	0	4	16	41				

Teknik analisis *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk  $N=30$  atau lebih besar dari 30 ( $N>30$ ) dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

#### Keterangan

- $r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.  
 $N$  : *Number of Cases*.  
 $\sum x'y'$  : Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel ( $f$ ) dengan  $x'$  dan  $y'$ .  
 $Cx'$  : Nilai koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ .  
 $Cy'$  : Nilai koreksi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ .  
 $SDx'$  : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$   
 $SDy'$  : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini  $i = 1$

a. Diketahui data sebagai berikut:

- 1)  $N = 67$
- 2)  $\sum fx' = -5$
- 3)  $\sum fx'^2 = 65$
- 4)  $\sum fy' = 16$
- 5)  $\sum fy'^2 = 102$
- 6)  $\sum x'y' = 41$

- b.  $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$ , di mana  $Cx' = \frac{-5}{67}$ , maka  $Cx' = -0,075$
- c.  $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$ , di mana  $Cy' = \frac{16}{67}$ , maka  $Cy' = 0,24$
- d.  $SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - (Cx')^2}$ , di mana  $SDx' = \sqrt{\frac{65}{67} - \left(\frac{-5}{67}\right)^2} = 0,975$
- e.  $SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - (Cy')^2}$ , di mana  $SDy' = \sqrt{\frac{102}{67} - \left(\frac{16}{67}\right)^2} = 1,18$
- f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{41}{67} - (-0,075)(0,24)}{(0,975)(1,18)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,612 - (-0,018)}{1,1505}$$

$$r_{xy} = \frac{0,630}{1,1505}$$

$$r_{xy} = 0,548$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *Product Moment* di atas diketahui bahwa hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo bersifat positif. Selanjutnya hasil hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut.

**Tabel 4. 29**  
**Correlations**

		Variabel X	Variabel Y
Dukungan sosial orangtua	Pearson Correlation	1	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Task Commitment	Pearson Correlation	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* dan tabel hasil olahan dari program SPSS 20 diatas terlihat angka koefisien korelasi pearson sebesar .763\*\*. Artinya besar hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa.

Berdasarkan pada kriteria yang ada hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar  $0,00 \leq 0,05$ . Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif yaitu 0,763\*\* maka hubungan kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika dukungan sosial orangtua tinggi maka *task commitment* siswa tersebut juga tinggi. Jadi kesimpulannya adalah hubungan antara variabel dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa adalah tinggi dan signifikan.

## 2. Interpretasi Data

Angka indeks koefisien korelasi *Product Moment* biasanya diberi lambang dengan  $r_{xy}$ . Melalui pengolahan data secara manual di atas didapatkan angka indeks korelasi yaitu  $r_{xy} = 0,763$ . Berdasarkan hasil dari  $r_{xy} = 0,763$  maka dapat dipahami antara variabel x dan y terdapat hubungan yang signifikan. Artinya dukungan sosial orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan *task commitment* siswa. Untuk menginterpretasikan data dengan menggunakan tabel

“r” dengan cara menguji hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

Hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>:  $r_{xy} < r_t$

H<sub>a</sub>:  $r_{xy} > r_t$

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang diajukan dengan kata lain manakah yang benar: H<sub>0</sub> atau H<sub>a</sub>? yaitu dengan jalan membandingkan besar “r” observasi ( $r_{xy}$ ) dengan besarnya “r” *Product Moment* ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (*df*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$df = N - nr$

**Keterangan:**

*df*: *Degree of Freedom*

*N*: *Number of Cases*

*nr*: Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka:

$df = N - nr$

$df = 67 - 2$

$df = 65$

Perolehan db atau *df* dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *Product Moment* baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai  $df = 65$  maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Karena angka signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka membandingkan nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$df = 65$

$$r_{xy} = 0,763$$

$$r_t = 0,250$$

Kedua variabel ini berada pada taraf kuat atau tinggi. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Table Interval Indeks Korelasi “r” *Product Moment***

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

**Sumber:** Sudijono, A. 2005 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

**Tabel 4. 30**  
**Taraf Signifikan**

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak Variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” Pada Taraf Signifikan	
	5%	1%
65	0,250	0,325

**Sumber:** Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: PT Alfabeta, 2013:333

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui  $r_{xy}$  yaitu sebesar 0,763, seterusnya ketika dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,250. Dengan demikian maka  $r_{xy}$  (0,763) >  $r_t$  pada alfa 0,05 dan df 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian tentang dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati, dkk (dalam Widyawati, 2005: 14-15) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas seorang siswa adalah hubungan antara anak dan orangtua, dalam bentuk dukungan sosial.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa yang terpenting dalam *task commitment* siswa ialah dukungan dari keluarga terutama dari orangtua dibandingkan dengan dukungan sosial yang lainnya. Yang mana orangtua sangat berperan penting dalam penyelesaian *task commitment* siswa (tanggung jawab tugas siswa). Karena orangtua adalah lingkungan yang paling terdekat dari diri siswa dan juga merupakan tempat pertama seseorang dalam menaruh kepercayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial dari orangtua sangat berpengaruh dalam penuntasan *task commitment* siswa untuk kedepannya. Individu yang mendapatkan dukungan yang baik dari orangtua akan mampu menyelesaikan tanggung jawab tugasnya dengan baik untuk kedepannya. Mampu menyelesaikan tanggung jawab tugasnya merupakan salah satu hal yang membutuhkan sikap mandiri.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu memiliki  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maksudnya ialah terdapat hubungan korelasi dengan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo yang berada pada

kategori sama sama tinggi. Artinya kedua variabel tersebut saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan semakin tinggi dukungan sosial dari orangtua maka semakin baik juga *task commitment* yang dimiliki oleh siswa. Dan jika rendah dukungan sosial yang diberikan orangtua maka semakin rendah juga tanggung jawab tugas yang dimiliki oleh siswa.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *task commitment* siswa adalah dukungan yang didapat dari keluarga atau orangtua. Anak banyak memiliki waktu dengan orang tua, dan menghabiskan waktu dengan orangtua, sehingga orangtua memiliki peran yang banyak dalam memberikan dukungan kepada anak agar mampu dalam menyelesaikan tanggung jawab tugasnya dengan baik. Jika dukungan yang didapat dari orangtua baik, maka tanggung jawab tugas siswa untuk kedepannya juga akan baik. Jadi jelas, secara teori dan hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan yang baik dengan *task commitment* siswa kelas XI di SMA N 2 Lintau Buo.

Menurut Hawadi (2002:140) *task commitment* dibagi kedalam 5 dimensi, yaitu:

1. Sikap tangguh, ulet, dan tidak mudah bosan
2. Mandiri, tidak memerlukan dorongan dari luar dan bertanggung jawab
3. Menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang
4. Suka belajar dan mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri
5. Mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki sikap tangguh dan ulet yang bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan agar memiliki tujuan yang dan cita-cita yang jelas. Mandiri dan bisa bertanggung jawab untuk diri sendiri. Mampu menentukan tujuan untuk kedepannya. Dan mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan diri untuk mencapai cita-cita.

Kunci dalam keberhasilan siswa melaksanakan tanggung jawab tugasnya yaitu terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual.

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan disertai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya begitupun halnya dengan *task commitment* (tanggung jawab tugas siswa). *Task commitment* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersumber dari dalam diri (*internal*) maupun luar diri (*eksternal*) individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bentuk motivasi individu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Diantaranya adalah motivasi untuk menggapai cita-citanya, kemampuan tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan kondisi lingkungan yang sangat mempengaruhi sikap siswa.

Faktor internal seseorang dapat mempengaruhi *task commitment* nya, hal tersebut dilihat dari kemampuan tanggung jawab siswa yang mana mampu mencapai tujuan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif. Bakat dan minat yang dimiliki mampu untuk menyesuaikan diri pada bidang-bidang tertentu dalam diri individu, baik bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian. Dan merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan juga merasa senang dalam bidang tersebut.

Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan yang merupakan sangat berpengaruh yang merupakan latar belakang dari tingkat pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan. Prestasi akademik dan pendidikan sekolah yang dapat diartikan sebagai suatu

pencapaian yang dimiliki atau diperoleh dari lembaga pendidikan. Selanjutnya tuntutan dan lingkungan yang mana sangat mempunyai hubungan yang positif dalam mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan dan berhasil didalamnya, namun juga mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup orang disekitarnya.

Dapat dilihat dalam pembelajaran daring selama di rumah, dukungan orangtua sangatlah berpengaruh bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena tanpa dukungan dari orangtua dirumah, siswa tidak akan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah. Karena yang terpenting bagi siswa adalah siswa mendapatkan dorongan dan dukungan dari orangtua selama belajar daring supaya siswa mampu menyelesaikan semua tugas-tugasnya.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka ini bisa menjadi sumber bagi Guru BK di sekolah nantinya bagaimana caranya guru BK meningkatkan *task commitment* (tanggung jawab tugas) siswa misalnya dengan memberikan konseling kepada siswa baik itu konseling individual, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Jadi guru BK sudah tau bagaimana cara mengambil dan memutuskan sesuatu dengan benar. Prayitno (2004:1) mengemukakan konseling individual merupakan:

Layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengankonselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik. Konseling individual dilaksanakan secara tatap muka oleh konselor dan klien. Selanjutnya Guru BK juga bisa memberikan bimbingan

klasikal dan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Depdiknas (2008:224-225) menjelaskan bahwa:

Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang direncanakan dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah di programkan dalam bentuk program semesteran/ program tahunan. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya. Sedangkan bimbingan kelompok adalah kegiatan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada konseli, dikelola dalam kelompok kecil dengan anggota antara 5- 10 orang konseli.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara tatap muka dengan konseli yang mana jadwalnya sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada konseli dengan jumlah 5- 10 orang. Dengan adanya bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan *task commitment* siswa dan dapat memudahkan siswa dalam membantu bertanggung jawab atas tugas kedepannya. Di samping itu konseling kelompok juga di butuhkan.

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama- sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, dan atau membahas secara bersama- sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari- hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok adalah kegiatan layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi dan membahas topik- topik yang ditentukan, agar menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok dalam menunjang pemahamannya terhadap perkembangan dirinya. Kemampuan ini nantinya akan

mengarahkan individu untuk mencapai kehidupan sehari – harinya yang efektif. Serta pertimbangan pengambilan keputusan dan tindakan tertentu. Keputusan didalamnya yaitu mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan semua tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI SMA N 2 Lintau Buo dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, berdasarkan tingkat skor dukungan sosial orangtua berada pada kategori tinggi. Dukungan sosial orangtua mempunyai lima sub variabel dimana kelima sub variabel tersebut berada pada kategori tinggi. *Kedua*, berdasarkan tingkat skor *task commitment* siswa berada pada kategori tinggi. *Task commitment* siswa memiliki lima sub variabel dimana kelima sub variabel tersebut berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. *Ketiga*, hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa kelas XI dengan nilai  $r_{xy}$  0,763 di SMA N 2 Lintau Buo diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang dukungan sosial orangtua dan *task commitment* siswa serta aspek- aspek yang terkandung di dalam pembahasannya. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang Bimbingan dan Konseling.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka bisa menjadi sumber bagi guru BK di sekolah bagaimana bisa meningkatkan lagi *task commitment* (tanggung jawab tugas) siswa misalnya dengan memberikan layanan kepada siswa baik itu bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan serta seluruh personil sekolah yang terkait di dalamnya agar dapat bekerja sama dengan majelis guru khususnya guru BK yang terlibat langsung sebagai pelaksana layanan di sekolah.
2. Kepada guru BK diharapkan melaksanakan layanan BK dengan memperhatikan bagaimana *task commitment* (tanggung jawab tugas) yang dimiliki masing-masing siswa.
3. Kepada siswa agar mampu untuk lebih menerima dukungan dan masukan dari orangtua dalam mengambil keputusan, agar nantinya mampu menentukan rencana dan cita-cita untuk kedepannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan *task commitment* siswa baik itu di ruang lingkungan sekolah, kampus maupun di instansi pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andasia Malyana. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 2(1)
- Anggraini, Vanny. Neviyarni. 2020. The Task commitment on Student. *Journal of Counseling, Education and Society*. Vol 1. No 1, 2020, pp 13-16
- Arikunto. S. 2002. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arosyd Mohammad Ilham Rijal dan Rizman Usman. 2020. Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in indonesien*. Vol 4(2)
- Dahar, R.W (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dian Permatasari. 2019. Peningkatan Task Commitment Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Numbered Together. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Vol (2)
- Emerald, G. N., dan I. F. Kristina. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*. Vol 7(3)
- Emeralda Nadya Gina dan Ika Febrian Kristiana. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP. *Jurnal Empati*. Vol 7(3)
- Gunandar Stephanie Maria. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Merantau. *Gajah Mada Journal Of Psychology*. Vol 3(2)
- Hanafi, A. H. 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Herawati, T. dkk. 2018. Dukungan Social, Interaksi Keluarga, dan Kualitas Perkawinan Pada Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*. Vol 11 (1)
- Hidayatul Masruroh dan Iwan W. Widayat. 2014. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, Vol 3(3)
- Ika Oktafia Handarini. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 8(3)

- Juminah. 2016. Pengaruh Task commitment Dan Locus Of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 2(1), hlm 45-56
- Kusrini Woro dan Prihartanti Nanik. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP N 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 15. No 2, 2014: 131-140
- Listiyani. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri. *Journal For Lesson And Learning Studies*. Vol 2(1)
- Mori Dianto. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP N Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*. Vol 1(1)
- Mutiara H., dan D. R. Sawitri. 2017. Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tataboga. *Jurnal Empati*. Vol 6(1)
- Myers G.D. 2012. *Psikologi Sosial edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik
- Nadira, W. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Skripsi*. Program Serjana, Universitas Medan. Medan.
- Neli Nurlina dan Latifa Ulandari Laksmi. 2017. Kontrol orangtua, pengaruh teman sebaya dan media massa berkaitan dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Care*. Vol 5(1)
- Rambe Rahma Ade Riza. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self-Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* Vol 37(2)
- Renzulli, J.S 1978. The three-ring concept of giftedness: A developmental model for promoting creative productifity. *Jurnal INSAN* Vol 13 No. 1, April 2011
- Sekarani, D. P dan Y. Indriana. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudha Karya Megelang. *Jurnal empati*. Vol 7 (1)
- Septiyani Dinni. 2019. Pengaruh *Task Commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderator. Bandung: UPI
- Slameto. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syarifa, A. Mustami'ah D&Sulistiani ,W. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Komitmen Terhadap Tugas (*Task commitment*) pada siswa akselerasi tingkat SMA. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*. Vol 1. No 4, 2016, hlm 165-171
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. 2011. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Terhadap Tugas (*Task commitment*) Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. *INSAN*, 131(1)
- Tarmidi. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan self-Directed Learning pada Siswa SMA, Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, *Jurnal Psikologi*, Vol 37, NO. 2: 216-223
- Tarmidi. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Self Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal psikologi*. Vol 37(2)
- Tayibu, N.G. 2017. Pengaruh Intelegensi, *Task commitment* dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal: Journal of EST*, 2(3), hlm. 132-143
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widanarti, N., dan A. Indati. 2002. Hubungan Antara Dukungan Social Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No 2(1)